

**SKRIPSI**

**PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI  
METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:  
SITI AISAH  
NPM. 1501010115**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN METRO**

**1440 H/2019 M**

**SKRIPSI**

**PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII  
SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:  
SITI AISAH  
NPM. 1501010115**

**Pembimbing I : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN METRO**

**1440 H/2019 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Aslamualaikum. Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA  
INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing I

**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, Mei 2019  
Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN  
SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA  
INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

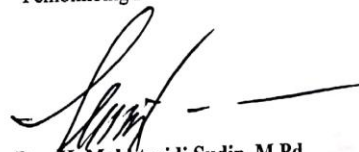
Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, Mei 2019  
Pembimbing II

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580631 198103 1 001

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-1914/11.28-1/0/PP-00-9/06/2019

Skripsi dengan judul: PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019, disusun oleh: Siti Aisah, NPM. 1501010115, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/24 Mei 2019.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : M Badarrudin, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Akla, M.Pd.**

NIP: 19691008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh:  
SITI AISAH**

Peningkatan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang. Usaha meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama adalah dengan mengingat Allah. Karena Allah adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Allah kita kembali. Salah satu usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan SMP IT Bina Insani Metro yaitu dengan adanya program Bina Pribadi Islami (BPI) atau mentoring. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMP IT Bina Insani Metro utara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan Reduksi data, Display data serta Verifikasi atau penarikan kesimpulan, untuk Uji keabsahan menggunakan Trianggulasi sumber.

Peran Mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Bina Insani Metro ada 3 peran yaitu sebagai walid (orang tua), syaikh dan guru, sebagai berikut: Peran mentor BPI sebagai walid (orang tua), seperti memberi perhatian kepada siswa, mengasuh dan membimbing siswa, serta menjadi teman curhat siswa. Sebagai syaikh, seperti memberikan pengarahan dan pemahaman tentang agama islam, membantu mengarahkan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya dengan cara membimbing siswa untuk menemukan makna hidup dengan mengambil sisi positif dari setiap musibah yang di alami siswa, selalu mengajarkan untuk berfikir positif dan tidak selalu berprasangka yang tidak-tidak dalam setiap keadaan. Lalu sebagai guru seperti mendidik siswa untuk lebih mengenal islam, memberikan keteladanan yang baik bagi siswa, mengevaluasi setiap pembelajaran dan lembar muthaba'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa diantaranya kemampuan mentor dalam menguasai dan menyampaikan materi, kurikulum sudah diatur, siswa sudah dikondisikan untuk mengikuti bina pribadi islami,serta sudah tersusun, dan terjadwal. Faktor penghambat adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang bersinerginya orangtua siswa dengan sekolah, latar belakang siswa yang berbeda, kondisi spiritual mentor dalam kegiatan bina pribadi islami yang menurun, dan strategi pembelajaran yang kurang.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil karya saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Mei 2019

Yang Menyatakan



Siti Aisah

NPM. 1501010115

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ<sup>ع</sup>

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada  
kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar  
merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ali Imran: 104



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahandaku tercinta (Suharno) dan Ibundaku tersayang (Alfiyah) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakak ku tersayang (Asmunah, Ulil Asrofi, Puji Astuti) yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku. Adik ku tercinta (Muhaimin, Rohman) yang selalu membuatku semangat untuk lebih baik. Guru-guru ku yang selalu mendo'akanku serta saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Para Ustad ustadzah Yayasan Cahaya Al-Quran Kota Metro, yang telah memberikan ilmu agama, rasa ikhlasnya dan rekan-rekan santri yayasan cahaya Al-Quran yang saya cintai karena allah.
4. Dosen Pembimbing Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd, dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang selalu sabar dan semangat dalam membimbing penulis.
5. LDK Al-Islah dan KAMMI IAIN Metro yang telah mengajarkan banyak hal semoga lebih baik lagi kedepannya.
6. Serta teman-teman seperjuanganku PAI Angkatan Tahun 2015, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
7. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan demi terselesaikanya Penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya, semoga Penulisan skripsi ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Metro, 05 Mei 2019

Penulis



Siti Aisah  
NPM.1501010115

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITI</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian yang Relevan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peranan Mentor Bina Pribadi Islami.....	11
1. Pengertian Peranan Mentor Bina Pribadi Islami.....	11
2. Peran dan Tugas Mentor .....	15
3. Metode Belajar dalam proses pementoran.....	18
4. Peranan Mentor Bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual .....	20
B. Kecerdasan Spiritual .....	22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	22
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual .....	24
3. Macam-macam Kecerdasan Spiritual .....	29

4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual .....	30
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual .	34

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	38
1. Jenis Penelitian .....	38
2. Sifat Penelitian .....	39
B. Sumber Data .....	40
1. Sumber Primer .....	40
2. Sumber Sekunder .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Wawancara .....	42
2. Observasi .....	43
3. Dokumentasi .....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	45
E. Teknik Analisis data .....	47
1. Reduksi data.....	47
2. Penyajian Data .....	48
3. Kesimpulan/Verifikasi .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian SMP IT Bina Insani Metro .....	50
1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Bina Insani Metro. ..	50
2. Letak geografis SMP IT Bina Insani Metro .....	51
3. Visi, Misi, dan tujuan SMP IT Bina Insani Metro .....	52
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Bina Insani Metro.	57
5. Keadaan Siswa SMP IT Bina Insani Metro.....	58
6. Sarana dan Prasarana SMP IT Bina Insani Metro .....	58
7. Struktur Organisasi SMP IT Bina Insani Metro .....	60
B. Peranan Mentor Bina Pribadi islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT	

Bina Insani Metro .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan <i>Pra Survey</i> .....	89
2. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	90
3. Outline .....	101
4. APD (Alat Pengumpulan Data) .....	104
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	107
6. Surat Keterangan Bebas Prodi .....	108
7. Matrik deskriptif Pernyataan Informan Tentang Peranan Mentor Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro .....	109
8. Triangulasi Sumber .....	113
9. Lembar evaluasi Ibadah siswa Bina pribadi Islam .....	116
10. Lesson Plan .....	117
11. Surat Izin Research .....	119
12. Surat Bimbingan Skripsi .....	120
13. Surat Tugas Research .....	121
14. Surat Balasan Research.....	122
15. Surat Telah menyelesaikan Research.....	123
16. Surat <i>Pra Survey</i> .....	124
17. Foto Penelitian .....	125

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakikat pendidikan adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan yang tertuang pada Undang – undang no 20 tahun 2003 dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pembelajaran pada saat ini. Pendidikan yang mengarahkan kepada peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan kecerdasan<sup>2</sup>. Tujuan pendidikan tersebut ada relevansinya dengan peningkatan kecerdasan spiritual yaitu menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual tinggi dan kecerdasan.

---

<sup>2</sup> Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

Pendidikan diperlukan peserta didik, agar secara fungsional peserta didik mampu memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggung jawab. Baik secara pribadi, sosial, maupun profesional. Pada saat ini kita telah mengenal adanya tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia ini. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tinggi di antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ) secara efektif.<sup>3</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>4</sup>

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan serta menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya. Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya siswa yang berstatus sebagai seorang remaja.

---

<sup>3</sup> Ary Ginanjar Agustian., *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005).

<sup>4</sup> Ary Ginanjar Gustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165 Jilid 1* (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001).



Karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Peningkatan kecerdasan spiritual adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang. Usaha meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama adalah dengan mengingat Allah. Karena Allah adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Allah kita kembali. Salah satu usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan SMP IT Bina Insani Metro yaitu dengan adanya program Bina Pribadi Islami (BPI) atau mentoring .

Bina Pribadi Islami atau BPI yaitu suatu program kegiatan pembinaan Islami yang dilaksanakan di SMP IT Bina Insani. Dalam kegiatan ini terdapat hal-hal yang dilakukan secara rutin, yaitu Halaqoh Pekan setiap hari jum'at jam 12.30 s.d. 14.00, Mabit bulanan yaitu penguatan ruhiyah maknawiyah murid dengan agenda shaum sunah, tilawah quran, tadabur ayat, taujih ruhiyah, qiyamullail dan muhasabah, Tatsqif bulanan yaitu pengajian atau taklim yang dilaksanakan satu bulan sekali, dalam tatsqif bulanan berisi penguatan semangat keislaman, wawasan keislaman dan motivasi keislaman, Rihlah bulanan, yaitu kegiatan yang bersifat santai dan menyenangkan

dengan tetap menjaga adab-adab islami yang bertujuan untuk menumbuhkan nuansa kebersamaan.

Bina pribadi islami adalah program yang dicanangkan oleh yayasan islam terpadu diseluruh indonesia, Bina Pribadi Islami dikenal secara umum sebagai mentoring (pembinaan). Mentoring adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru/dosen yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Pada dasarnya inti dari bina pribadi islami sama dengan mentoring yaitu suatu pembinaan. Pembinaan dimaksud disini adalah pembinaan islami.

Pembinaan Islami yang dilaksanakan di SMP IT Bina Insani sudah berjalan dengan baik, pelaksanaannya dilaksanakan setiap hari jum'at. Karena bina pribadi islami ini bersifat wajib, artinya setiap siswa yang sekolah atau menjadi siswa di SMP IT Bina Insani harus mengikuti kegiatan mentoring atau yang disebut dengan BPI.

Pelaksanaannya dilaksanakan dengan cara berpisah, ikhwan (sebutan bagi siswa atau murid laki-laki) duduk melingkar dengan kelompok nya yang berjumlah 8-10 orang dengan tutor atau mentor seorang laki-laki. Begitu juga dengan akhwat (sebutan siswi atau murid perempuan) yang duduk melingkar dengan kelompoknya dengan mentor perempuan.

Tujuan dilaksanakan Bina Pribadi Islami atau mentoring yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial, mendampingi dan

mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Bina Pribadi islami atau Mentoring yang dilaksanakan di SMP IT Bina Insani adalah salah satu strategi pembinaan bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman kecerdasan spiritual pada siswa.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 27 Juli 2018 di SMP IT Bina Insani Metro sebagai berikut, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Desty Ratna Sari, S.Pd sebagai koordinator atau pembina Bina Pribadi Islami, ibu Maida Lestari Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wali kelas VIII akhwat dan ulan Mar'atus sholihah siswi kelas VIII sekaligus peserta Bina Pribadi Islami. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu Bina pribadi Islami yang dilaksanakan dikelas VIII SMP IT Bina Insani terdiri dari enam kelompok, karena kelas VIII yang ada di SMP IT ada dua kelas yaitu kelas ikhwan dan kelas Akhwat. Maka dalam satu kelas itu dibagi kedalam 3 kelompok baik ikhwan maupun akhwat. Setiap kelompok terdiri dari 8-10 siswa dengan satu orang mentor atau pembina. Dalam pelaksanaan BPI dilakukan disetiap hari jum'at yaitu pada pukul 12.30 s/d 14.00 wib. Dengan rincian durasi waktu satu setengah jam yaitu berisi pembukaan, tilawah, murajaah (mengulang

hafalan), evaluasi ibadah yaumiyah (sholat berjamaah selama sepekan berapa kali, puasa sunah selama sepekan berapa kali, tilawah selama sepekan berapa lembar, silaturahmi selama satu pekan berapa kali dan ibadah yaumiyah lainnya), penyampaian materi, tanya jawab, shering dan penutup. Pelaksanaanya sudah cukup baik, dari pihak sekolah sudah menyediakan kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembina atau mentor dalam pelaksanaan kegiatan mentoring. Mentor sudah melaksanakan kegiatan bina pribadi islami sesuai dengan kurikulum yang sudah disediakan dan selalu mengupayakan dan memaksimalkan dalam setiap pertemuan.

Kegiatan Bina Pribadi Islami tidak akan berjalan tanpa adanya seorang mentor. Mentor sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari kegiatan bina pribadi islami. Mentor artinya pembimbing atau pengasuh. Secara bahasa, *mentoring* berasal dari bahasa Inggris mentor yang artinya penasehat. Jadi, Mentor adalah seseorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja tetapi memiliki multifungsi yaitu selain sebagai guru, juga seorang pendukung, pendorong, dan sahabat (*bestfriend*). Untuk itu seorang mentor harus memiliki karakter tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring.

Mentor yang baik setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut:  
Mampu merespon keadaan peserta, Memiliki mental yang kuat, Memiliki

rasa menghargai yang tinggi, Berwawasan luas, memiliki akhlak yang baik, memiliki akidah yang benar, pengetahuan agamanya yang luas, mampu mengayomi dan membimbing.

Maka dari itu seorang mentor tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan program mentoring yang diinginkan, maka seorang mentor dapat memaksimalkan peran, metode serta karakteristik yang dimiliki oleh mentor untuk menunjang proses mentoring dan menggapai tujuan mentoring yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan mentor Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro dengan harapan dapat mengetahui pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung, metode yang digunakan mentor, serta mengetahui *out put* dari pelaksanaan bina Pribadi islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan mentor bina pribadi islami dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat peranan mentor bina pribadi islami dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam penelitian, yaitu :

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, yaitu :

- a. Bagi mentor, sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui pelaksanaan bina pribadi islam atau mentoring.
- b. Bagi sekolah, sebagai upaya peningkatan mutu atau kualitas bina pribadi islami atau mentoring.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan bina pribadi islami.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

program sarjana bagi penulis pada program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan dalam penelitian berikut yaitu membahas tentang Peranan Mentoring Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Skripsi pertama, Penelitian yang diteliti oleh Eka Yulita yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Braja Harjo Sari Lampung Timur Tahun 2015”. Dalam skripsi ini menjelaskan peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak yang dilakukan dalam bentuk bimbingan dan latihan tentang tata cara shalat, bewudhu, membaca Al-Quran, berzikir dan berdoa, yang berkaitan dengan aspek hubungan sesama manusia, seperti kejujuran, persaudaraan, dan akhlakul karimah lebih banyak dilakukan oleh orang tua dirumah. Peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak sudah berjalan dengan baik. Kecerdasan spiritual anak di Desa Braja Harjo Sari adalah sudah terbina dengan sangat baik dan tidak terhalang dengan perbedaan agama dilingkungan sekitar<sup>5</sup>.

Skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulia dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas peranan dan kecerdasan spiritual,

---

<sup>5</sup> Eka Yulia, “Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Braja Harjo Sari Lampung Timur Tahun 2015” (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015)

dan yang membedakan adalah peranannya, peranan orang tua dan peranan mentoring.

Skripsi kedua, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Romli yang berjudul “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta”<sup>6</sup>. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan mentoring agama islam yang dilakukan di SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam mempelajari agama islam.

Dalam skripsi ini, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Romli dengan Penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas mentoring, sedangkan mentoring di atas lebih menekankan pada menambah wawasan tentang agama Islam pada siswa sedangkan penelitian dari penulis yaitu lebih menekankan pada peningkatan kecerdasan spiritual.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Walaupun ada beberapa persamaan, namun terdapat banyak perbedaan yang mendasar, karena penelitian ini mengkaji tentang Peranan Mentor Bina pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.

---

<sup>6</sup> Muhammad Romli, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMP N I Galur Kulon Progo Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)**

##### **1. Pengertian Peranan Mentor Bina Pribadi Islami**

Kata peranan berasal dari kata “peran” yang mendapat akhiran “an”.

Peranan sebagaimana di kemukakan para ahli adalah bahwa peranan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan<sup>7</sup>.

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat<sup>8</sup>

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial<sup>9</sup>.

Dari berbagai kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu bagian atau tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun peranan yang dimaksud oleh penelitian ini adalah peranan mentor atau pembina dalam pelaksanaan bina pribadi islam atau mentoring yang memiliki peran

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).h 629

<sup>8</sup> Bella Pi Thaib,dkk, “Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado,” *Jurnal Acta Diurna* 6, No. 4 (2017).

<sup>9</sup> Lidya Agustina, “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta),” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 1, no. 1 (2011): 40–69.

untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang agama, mendidik siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti serta berakhlak baik.

Mentor artinya pembimbing atau pengasuh. Secara bahasa, *mentoring* berasal dari bahasa Inggris *mentor* yang artinya penasihat. Jadi, Mentor adalah seseorang yang penuh kebijaksanaan, pandai mengajar, mendidik, membimbing, membina, melatih, dan menangani orang lain, maka hingga kini digunakan dalam konteks pendidikan, bimbingan, pembinaan, dan latihan.<sup>10</sup> Mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja tetapi memiliki multifungsi yaitu selain sebagai guru, juga seorang pendukung, pendorong, konselor dan sahabat (*bestfriend*). Untuk itu seorang mentor harus memiliki karakter tertentu guna mencapai tujuan dari pelaksanaan mentoring.

Mentor yang baik setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu merespon keadaan peserta, memiliki mental yang kuat, memiliki rasa menghargai yang tinggi, berwawasan luas, memiliki akhlak yang baik, memiliki akidah yang benar, pengetahuan agamanya yang luas, mampu mengayomi dan membimbing mempunyai kemauan untuk belajar, menjadi seorang pendengar yang baik, mampu membangun kepercayaan terhadap peserta, pendorong dan memberi motivasi.<sup>11</sup>

Mentor secara umum merupakan penasihat atau pembimbing yang mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Mentor juga disebut sebagai pembimbing, tutor, murabbi, ustadzah, guru dan lain sebagainya, kesemuanya itu memiliki arti yang sama yaitu membimbing. Mentor

---

<sup>10</sup> Imron, *Mentor dan Pementoran*, [http://www. Wordpress.com/2008/10/24/](http://www.Wordpress.com/2008/10/24/). (2 Januari 2019).

<sup>11</sup> Muhammad Mirwan, *Mentoring Resolusi 40 hari dalam Program Character Building Program (CBT) UIN Alauddin Makassar (Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2017)*.

adalah orang yang membimbing sedangkan mentee adalah orang yang dibimbing<sup>12</sup>.

Mentee adalah sebutan seseorang yang mengikuti kegiatan mentoring. Suksesnya pelaksanaan mentoring tidak hanya tergantung pada karakteristik mentor saja, tetapi juga karakteristik mentee (peserta). Sejauh mana mentee mampu memahami dan bisa mengikuti arahan yang diberikan oleh mentor.

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah suatu program yang diselenggarakan oleh yayasan islam terpadu, hal ini menjadi program Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) diseluruh Indonesia. Jadi program ini merupakan program unggulan yang ada di sekolah Islam terpadu.

Bina pribadi Islam sama dengan pelaksanaan mentoring. Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh yang ahli kepada seseorang, baik anak-anak, remaja, maupun orang yang sudah dewasa agar orang yang dibimbingnya dapat mengembangkan potensi

---

<sup>12</sup> Dwi Novitasari Et Al., "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.

<sup>13</sup> Dwi Novitasari Et Al., "Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa," In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.

atau kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang di miliki serta diterapkan dengan norma-norma yang baik<sup>14</sup>.

Jadi peranan mentor yaitu bagian atau tugas utama yang harus dilakukan oleh mentor (Guru atau kakak pembina) dalam bentuk pembinaan atau bentuk pengkajian agama islam yang memiliki tujuan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang mengenal dan mencintai Islam melalui kegiatan yang kreatif serta dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama pelajar untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan untuk memberikan ilmu agama kepada siswa agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagamaan dan sosial.

Bina Pribadi Islami adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari murabbi atau pembimbing atau mentor dan 8-10 mutarabbi atau peserta. Bina pribadi islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tujuan dan target dari bina pribadi islami yaitu membina peserta didik yang memiliki akidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki jasad yang kuat dan keterampilan hidup.

---

<sup>14</sup> Dian Eka Priyantoro, Bimbingan dan Konseling untuk Motivasi Belajar, *Elementary jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 (Juli 2015): 1–67.

Pelaksanaan BPI dilakukan dengan kelompok kecil yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik. Karena mentor atau pembimbing dapat menyampaikan serta dapat memahami mutarabbi dengan baik.

Dengan diadakan pola bina pribadi islami ini diharapkan dapat lebih maksimal menyampaikan nasihat dan pencerahan keislaman yang baik, sehingga tercapai target dari tujuan diadakan program bina pribadi islami itu sendiri yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkhilak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jadi peranan mentor bina pribadi islami adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mentor (guru, pembina, murobbi) yang dilakukan secara berkala yaitu setiap pekan sekali dengan durasi waktu satu setengah jam yang berisi pembukaan, tilawah, muraja'ah (mengulang hafalan), evaluasi ibadah yaumiyah selama satu pekan (sholat berjamaah, puasa sunah, Tilawah Al-Quran, dan ibadah yaumiyah lainnya), penyampaian materi, tanya jawab, shering dan penutup. tujuan diadakannya yaitu agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik serta kecerdasan spiritual yang baik.

## **2. Peran dan Tugas Mentor**

Peran mentor yaitu menggambarkan tugas dan tanggung jawab mentor dalam proses pelaksanaan mentoring. Penjelasan peran mentor

bertujuan untuk memberikan pemahaman apa fungsi mentor, apa yang harus dikerjakan oleh seorang mentor dan bagaimana bertindak sebagai mentor.

Peran asasi seorang mentor atau murabbi yaitu Mentor atau murabbi berperan sebagai walid (orang Tua), Mentor atau murabbi berperan sebagai syaikh, Mentor atau murabbi berperan sebagai guru dan Mentor atau murabbi berperan sebagai komandan yaitu sebagai berikut<sup>15</sup>:

- a. Mentor atau murabbi berperan sebagai walid (orang Tua) yaitu mentor harus bisa berperan sebagai orang tua, ayah atau ibu dalam ikatan emosional. Mensahabati mutarrobbi dengan pendampingan, pelayanan sepenuh hati, yang peduli dan empati, perhatian pada proses tumbuh kembang, menjadi sosok ibu atau ayah yang merasa tanggung jawab tahap demi tahap sang buah hati. Ayah yang mendewasakan dalam menapaki jenjang yang lebih tinggi.
- b. Mentor atau murabbi berperan sebagai syaikh, yaitu pengarah jiwa yang selalu memberi oase ilmu dan memberikan sentuhan jiwa dalam spiritual atau ruhiyah. Selalu baru, selalu maju, selalu bersemangat dan selalu memberikan manfaat buat umat<sup>16</sup>.
- c. Mentor atau murabbi berperan sebagai guru, yaitu mampu menghadirkan wawasan-wawasan baru untuk maju atau menarasikan gagasan dan merentangkan benang merah kehidupan dengan cara pandang keilmuan. Allah Berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّهُ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٠١﴾

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

- d. Mentor atau murabbi berperan sebagai komandan, yaitu panglima yang berwibawa, pemimpin yang berkharisma, inovatif dalam amalanya, kreatif mencari alur bagi para pengikutnya, pelopor dalam

---

<sup>15</sup> Solikhin Abu izzuddin, *Super Murabbi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012),h,72

<sup>16</sup> Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, 1 ed. (solo: Bina Insani Press, 2006).

kebaikan, teladan dalam kebajikan, motivator ditengah kelesuan, motor dalam perubahan<sup>17</sup>.

Dari pemaparan di atas, Agar lebih terfokusnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah peranan mentor yaitu pada tiga peran mentor sebagai berikut: Mentor atau murabbi berperan sebagai walid (orang Tua), Mentor atau murabbi berperan sebagai guru, dan Mentor atau murabbi berperan sebagai syaikh. Karena ketiga peran tersebut menurut peneliti dapat menunjang peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Tugas mentor dalam pelaksanaan mentoring antara lain:

- a. Menolong mentee (siswa, peserta) dalam mengembangkan rencana pembelajaran berupa membangun tujuan tentang apa yang belum bisa dicapai oleh siswa;
- b. menyediakan pedoman berdasarkan pembelajaran dan pengembangan kebutuhan siswa;
- c. memberikan saran yang tepat kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian;
- d. membangun lingkungan belajar yang mendukung pengambilan risiko dan inovasi, dan mendorong mentee untuk memperluas kemampuannya;
- e. pendengar yang aktif
- f. Memberikan umpan balik yang berkaitan dengan bimbingan, dan mengarahkan yang terbaik buat siswa<sup>18</sup>.

Mentor juga berperan sebagai perunding, pembimbing dan kaunselor kepada seluruh siswa<sup>19</sup>. Secara tidak langsung mentor juga memberikan pengetahuan serta meringankan beban mereka, serta

---

<sup>17</sup> Solikhin Abu izzuddin, *Super Murabbi*, 1 ed. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012).h,72

<sup>18</sup> Nehtry.E.M.Merukh, "Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas" 3 (N.D.).

<sup>19</sup> Prof. Madya Dr. Ismail Baba, "Program Mentor-Mentee Anjuran Warga Sejahtera" (Usm, Mei -26 2007).

membimbing dan mengarahkan dan memberikan jalan keluar kepada mentee.

### 3. Metode Belajar dalam proses pementoran

Metode belajar dalam proses pementoran atau program mentoring disesuaikan dengan objek (peserta), jenis materi, kondisi lingkungan dan faktor lainnya. keberhasilan suatu mentor juga ditentukan oleh penguasaan atau cara- cara atau tehnik penyampaian materi. Secara umum fungsi metode adalah untuk mengikat, mengurai yang tersekat, membuka yang terseumbat. Ada beberapa metode pembelajaran yang diperlukan dalam proses mentoring, semuanya dapat dipergunakan dan disesuaikan dengan objek, jenis materi, lingkungan dan faktor lainnya. metode itu antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode simulasi, metode partisipasi, metode penggunaan alat, metode latihan, metode penugasan, metode sosiodrama, dan metode pengembangan kelompok<sup>20</sup>. Sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah, merupakan bentuk penyampaian yang paling umum dipakai dalam menyampaikan suatu materi. Seorang mentor dapat memberikan materi melalui taujih dan akan sangat baik bila ditunjang dengan pengetahuan terhadap tingkat penyampaian tujuan sangat mengajar, sehingga mentor tidak hanya sekedar tahu saja.
- b. Metode Tanya Jawab, berupa lontaran pertanyaan untuk dijawab oleh setiap peserta agar diketahui tingkat tingkat penguasaannya dan pemahamannya terhadap hal-hal yang telah tersampaikan atau fakta-fakta yang telah dipelajari, didengar atau dibacanya. metode ini juga berguna untuk meningkatkan keakraban dan ukuwah. Misalnya, mentor mengajukan pertanyaan kepada peserta hal-hal yang terkait dengan materi pembahasan, pribadi, keadaan lingkungan, permasalahan yang sedang populer atau pertanyaan lainnya.

---

<sup>20</sup> lembaga kajian manhaj tarbiyah, *Manhaj tarbiyah* (Jakarta: LKMT, n.d.).



- c. Metode Diskusi, adalah suatu cara penyajian bahan materi dalam bentuk percakapan atau pembahasan terhadap suatu permasalahan atau pengalaman yang baru diperoleh. Dengan diskusi seorang peserta akan secara otomatis terdorong melakukan penguasaan yang lebih baik terhadap suatu materi. Diantara kelamahan diskusi adalah menyita waktu yang lebih banyak. Apalagi bila mentor tidak dapat menarik kesimpulan, lalu diikuti bias terhadap nilai yang harus disampaikan.
- d. Metode demonstrasi, adalah suatu cara pembelajaran dalam bentuk menunjukkan, memperlihatkan atau mendemonstrasikan suatu pembahasan materi dimana peserta mempraktikkan sesuatu secara tepat. Misalnya, mendemonstrasikan cara membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.
- e. Metode eksperimen, merupakan metode pengajaran dalam bentuk mempraktikkan atau mencoba suatu pembahasan. setelah mentor menunjukkan suatu cara melakukan sesuatu maka selanjutnya peserta mempraktikkan sendiri sebagaimana dicontohkan. Metode demonstrasi dan eksperimen saling terkait sebab dengan eksperimen berarti mendemonstrasikan sesuatu. Perbedaan teoritisnya yaitu metode demonstrasi lebih dititik beratkan pada mentor sedangkan metode eksperimen lebih menitikberatkan pada peserta yang harus melakukan sesuatu.
- f. Metode Simulasi, yaitu metode pengajaran untuk membangkitkan atau mendorong peserta dalam suatu permainan. Misalnya dalam masalah pentingnya menjaga kesehatan dan meneteksi kekuatan tubuh serta manfaat olahraga bagi stamina tubuh.
- g. Metode partisipasi, merupakan metode pengajaran dengan cara mendorong langsung peserta untuk terlibat aktif dengan sebuah proses kegiatan. Misalnya metode ingin mengajarkan usrgensi beramal dan beratnya beramal, maka mentor dapat mewajibkan infak majelis dan semua peserta wajib mengisi kotak infak setiap datang. Kemudian setelah beberapa saat baru dibahas tentang bagaimana kesan sulitnya berinfaq serta kendalanya dalam mobilisasi dana.
- h. Metode penggunaan alat, metode ini sering digunakan dalam pelatihan yaitu metode pengajaran melalui pendekatan penggunaan alat bantu. Misalnya, peserta dapat diberikan sebuah instrumen yang dikerjakan sendiri untuk melihat atau mengungkapkan kepribadiannya.
- i. Metode latihan, metode pengajaran dalam bentuk peserta melakukan sesuatu kegiatan untuk memperoleh keteampilan tertentu. Dengan berlatih secara praktis keterampilan yang dimiliki oleh peserta dapat ditingkatkan dan disempurnakan.
- j. Metode penugasan, adalah cara pengajaran dengan memberikan tugas dalam bentuk tugas baca, menghadiri acara tertentu, atau tugas-tugas lainnya yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada

- mentor yang memberikan tugas tersebut. Tujuannya agar pemahaman peserta lebih mantab, pengalamannya lebih terintegrasi dan terdorong untuk berusaha lebih giat lagi.
- k. Metode sosiodrama, metode pengajaran dengan pendekatan menyaksikan tayangan aktivitas kehidupan sekitar manusia. misal melalui film, video, teater dan lain sebagainya.
  - l. metode pengembangan kelompok, pada umumnya mentor dapat menyampaikan bahan dan dengan menggunakan beberapa metode sering memandang peserta sebagai individu. Namun demikian pada suatu saat peserta dihadapi bukan sebagai individu melainkan sebagai kelompok dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk tujuan pembelajaran. Misalnya, mentor mengajak peserta untuk rihlah (jalan-jalan). Dalam acara tersebut, akan dapat dipahami dan dipraktikkan materi ukuwah secara lebih cepat dan efektif dari pada memberikan ceramah tentang ukuwah.

#### **4. Peranan Mentor Bina pribadi Islami dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Program bina pribadi islami atau mentoring dilihat dapat membantu para siswa dalam beberapa perkara penting yang berkaitan dengan aspek kehidupan mahupun rohani. Antara peranan yang boleh ditekankan adalah seperti membantu dalam meningkatkan pencapaian akademik pelajar, membantu pembentukan pembangunan diri serta persiapan dalam penyediaan perancangan kedepannya<sup>21</sup>. Pelaksanaan program mentoring secara terancang mampu mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan, keagamaan dan prestasi pengajian. pelaksanaan program mentoring menjadi suatu perkara asas untuk mendorong siswa dalam mencapai kemahiran yang diperlukan dan meningkatkan psikososial serta prestasi akademik mereka. Kajian yang lebih mendalam

---

<sup>21</sup> Safura Ahmad Sabri Dkk, "Peranan Program Mentoring Dalam Pembentukan Sahsiah Pelajar," *Proceeding Of The 3rd International Conference On Management & Muamalah 2016 (3rd Icomm)*, 31 November 2016.

terhadap sistem mentoring mendapati bahwa amalan amalan program mentoring berupaya mempengaruhi kemajuan siswa.

Pementoran terbagi menjadi dua fungsi. Pertama, fungsi kerjanya yaitu mentor memberikan pengajaran, kejurulatihan, melindungi dan dukungan kepada siswa. Kedua ialah fungsi psikososial yang bermaksud mentor memberi memberikan dorongan berbentuk emosi atau bimbingan kepada mentee. Pementoran adalah strategi yang berkesan untuk semua bidang termasuk bidang kesehatan kerana ia adalah salah satu program pembangunan kemahiran, kepakaran dan kepimpinan. Selain itu juga, program pementoran membimbing individu dalam menangani masalah psikososial dan keagamaan<sup>22</sup>.

Peran mentor Seorang mentor mampu memberi nasehat dan memotivasi siswa atau peserta agar mereka mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, memberikan bimbingan dan membantu peserta memahami persoalan hidup dan menemukan solusinya, berbagi pengalaman dan cerita, termasuk kegagalan-kegagalan kita supaya peserta mampu mempelajari dan memetik hikmahnya, selalu mempersiapkan bahan ketika akan mentoring.<sup>23</sup>

Seorang mentor sangat berperan penting dalam pelaksanaan program mentoring, karena tanpa adanya seorang mentor pelaksanaan mentoring tidak akan berjalan. Mentor yang baik setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu merespon keadaan peserta, memiliki mental yang kuat, memiliki rasa menghargai yang tinggi, berwawasan luas, memiliki akhlak yang baik, memiliki akidah yang benar, pengetahuan agamanya yang luas, mampu mengayomi dan membimbing mempunyai kemauan untuk belajar, menjadi seorang pendengar yang baik,

---

<sup>22</sup> Byrne Dan Keefe Dalam Safura Ahmad Sabri Dkk, "Peranan Program Mentoring Dalam Pembentukan Sahsiyah Pelajar

<sup>23</sup> Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: November 2010), h. 10.

mampu membangun kepercayaan terhadap peserta, pendorong dan memberi motivasi.<sup>24</sup>

Jadi peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu upaya dan metode yang yang harus digunakan oleh mentor, peran-peran yang harus dilaksanakan oleh mentor serta karakteristik yang harus dimiliki oleh mentor untuk menunjang proses mentoring dan menggapai tujuan mentoring yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual.

## **B. KECERDASAN SPIRITUAL**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.<sup>25</sup>

Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berasal dari bahasa latin yaitu *spirtus* yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.<sup>26</sup>

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna<sup>27</sup>.

---

<sup>24</sup> Muhammad Mirwan, Mentoring Resolusi 40 hari dalam Program Character Building Program (CBT) UIN Alauddin Makassar (*Tesis*: UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

<sup>26</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>27</sup> Zohar dan Marshall dalam Wahyudi Siswanto, dkk, *Membentuk Kecerdasan spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), h.10

Kecerdasan spiritual atau yang biasa dikenal dengan SQ (bahasa Inggris: *spiritual quotient*) adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif<sup>28</sup>. Kecerdasan spiritual mengacu kepada energi batin yang bersifat non jasmani meliputi emosi dan karakter yang mendorong lahirnya perilaku yang didasari nilai-nilai ruhiyah.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>29</sup>

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang dengannya manusia bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang dengannya manusia menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Indikator kecerdasan spiritual adalah ketakwaan.<sup>30</sup>

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) menuntun moralitas manusia, kemampuan menyesuaikan aturan, serta membedakan baik dan buruk. Kecerdasan Spiritual mengintegrasikan semua kecerdasan manusia. SQ menjadikan manusia makhluk yang totalitas. Dengan adanya kecerdasan Spiritual pada diri seseorang yang menjadikan manusia dapat terpelihara menjadi makhluk paripurna, yakni sungguh utuh secara kecerdasan, emosional, dan spiritual.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Mukhtar, “Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani,” *Jurnal Sport Pedagogy* Vol. 4. (2014): No 1.

<sup>29</sup> Gustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165 Jilid 1*.

<sup>30</sup> Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian* 10, No. 1 (2016): 97–124.

<sup>31</sup> Rohmat, “Urgensi Membaca Dengan Iq, Eq Dan Sq Untuk Pembangunan Manusia Dalam Pendidikan Islam” Vol IX (Februari 2010).

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau Insan Kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat. Kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral diri seseorang akan menuntunnya ke dalam kebahagiaan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Qashash ayat 77<sup>32</sup> yang berbunyi:

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

## 2. Ciri- Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri adanya kecerdasan spiritual adalah kepekaan seseorang terhadap hadirnya Allah dalam seluruh gerak dan aktifitas yang dilakukan. Kepekaan tersebut mendorong seseorang untuk dapat memakai segala

<sup>32</sup>QS. al-Qashash (28): 77.

tindakan sebagai ibadah, dan menjadi pengontrol dari perbuatan yang tidak diridhai Allah SWT.

Ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang menonjol adalah baik pada sesama dan rajin menjalankan ibadah agamanya. Biasanya ini terlihat saat dia berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya, sikap ramah dan baik pada siapapun, tidak membuka aib (kejelekan, kekurangan, dan kehilafan) orang lain, dan mampu menangkap esensi dari agama yang dianut<sup>33</sup>.

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual dapat diamati melalui kemampuan menangkap esensi dari ajaran agama yang terwujud dalam tindakan nyata, seperti sikap perbuatan, dan perlakuan baik yang dilakukan terhadap sesama, rajin dalam menjalankan ibadah dan tidak suka membongkar aib orang lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa ciri dari kecerdasan spiritual dapat dilihat dari adanya tiga hal, yaitu : bersikap asertif, berusaha mengadakan inovasi, berfikir lateral<sup>34</sup>.

#### a. Bersikap Asertif

Asertif adalah usaha individu untuk mengkomunikasikan sesuatu secara langsung dan jujur, dan menentukan pilihan tanpa merugikan atau dirugikan oleh orang lain<sup>35</sup>. Tingkah laku asertif ini biasanya bersifat jujur, langsung, ekspresif dan meningkatkan harga diri. Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat ke Maha Esan Tuhan, seseorang tidak mudah gamang oleh tekanan-

---

<sup>33</sup>Ahmad Sundoro, *Mendidik Spiritual Intelligence Anak*”, Dalam Www.Spiritelligenceanak.Wordpres.Com Diunduh Pada 10 september 2018

<sup>34</sup>Ramayulius, Psikologi Agama, (Jakarta:Kalam Mulia,2009),h.107

<sup>35</sup> Anita Zulkaida, “Tingkah laku Asertif pada Mahasiswa,” in *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005* (Universitas Gunadarma, 2005).

tekanan duniawi, seseorang tidak takut ketika berhadapan dengan seorang pemimpin, tidak gugup ketika berhadapan dengan seorang profesor dan tidak gemetar ketika berhadapan dengan atasan, karena pada hakikatnya kelebihan mereka hanya relatif yang lebih baik dari satu sisi, kelebihan mereka pun tidak langgeng dan ilmu mereka pun masih sedikit dibanding dengan yang maha menguasai ilmu. Dengan kesadaran dan pemikiran tersebut maka seseorang akan bersikap asertif ketika berhadapan dengan siapa pun.

Kecerdasan spiritual mendorong seseorang dalam memahami makna dari segala macam peristiwa yang sedang dihadapinya. Dengan kesadaran tersebut orang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak akan goyah ketika menghadapi tekanan, atau peristiwa yang buruk baginya. “ketika manusia merasa pasrah secara spiritual, ketika merasa kemampuannya telah habis, dan ketika manusia sudah tidak berdaya dihadapan Allah, justru di saat itulah kecerdasan spritual mengambil peranan penting<sup>36</sup>.

Sikap asertif muncul ketika seseorang secara spiritual mampu menghubungkan berbagai kondisi yang dialaminya dengan hikmah dibalik pengaturan tuhan. Dengan demikian, hatinya menjadi tenang dan tabah karena meyakini bahwa ketentuan tuhan berada dibalik semua peristiwa yang dialaminya.

---

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga,2009), h.126



b. Berusaha Mengadakan Inovasi

Salah satu ciri kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk melakukan inovasi. Inovasi menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu pembaruan atau pengenalan hal-hal yang baru<sup>37</sup>. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual meyakini bahwa di alam semesta terdapat banyak karunia Tuhan yang memang disediakan Tuhan untuk manusia.

Kecerdasan spiritual akan mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari apa yang saat ini sudah tercapai. Masih banyak fakta yang menyebutkan bahwa pada dasarnya sumber daya yang dimiliki oleh semesta ini sangat banyak dan masih banyak yang belum tergali dan terolah oleh manusia<sup>38</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang terlihat dari visinya dalam memandang karunia Allah yang Allah berikan kepada seluruh hambanya di muka bumi ini, sehingga manusia yang memiliki kecerdasan spiritual akan tergerak untuk melakukan inovasi dan perbaikan – perbaikan dan memanfaatkan segala sumber daya semesta untuk kebaikan- kebaikan dan di niatkan untuk beribadah kepada Allah serta menolong sesama manusia.

c. Berfikir Lateral

Berfikir lateral artinya yaitu manusia mampu menghubungkan keunggulan – keunggulan yang ada pada diri

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

<sup>38</sup> Ramayulius, Psikologi Agama, h.108

manusia dengan sifat tuhan yang maha unggul, sebagaimana tercantum dalam kutipan sebagai berikut :

Kecerdasan spiritual akan mendorong untuk berfikir lateral, yakni pada saat sifat keunggulan yang dimiliki manusia, maka ada sifat maha dibaliknya. Bila otak kita berfikir berfikir tentang rasionalitas, maka ada yang maha penciptanya, maha menentukan dan maha Pemelihara, bila otak kanan berfikir tentang emosional, maka ada yang maha penyayang, maha Pemaaf, dan Maha Pembalas yang jauh dari jangkauan nilai – nilai emosi manusia.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual seseorang terlihat dari kemampuannya berfikir lateral, yaitu menghubungkan kelebihan yang ada pada dirinya kepada Allah yang memiliki Segala sesuatu. Hal ini berarti orang yang cerdas secara spiritual dapat menangkap makna di balik peristiwa, dan memiliki sandaran spiritual dalam berfikir dan bertindak.

Pendapat lain yang menyebutkan ciri dari kecerdasan spiritual adalah <sup>40</sup>:

1. memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, toleransi, integritas dan lain-lain.
2. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (*tranced pain*).

---

<sup>39</sup> Ramayulius, Psikologi Agama, h.107

<sup>40</sup> Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 97–124.

3. Mampu memaknai semua pekerjaan dan aktivitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna, tetapi lebih jauh lagi, bahwa semua yang dilakukan ini demi dan karena Allah. Dengan demikian, semua aktifitas yang dilakukan akan memiliki makna yang dalam dan luas, apapun bentuk aktifitas tersebut.
4. Memiliki kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi. Apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran. Seperti ditegaskan Danar Zohar dan Ian Marshall bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human beings are conscious*).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa: ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah memiliki pemahaman bahwa tidak ada zat yang maha segalanya melainkan zat tuhan yang maha esa. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan ini mereka tidak akan memiliki sifat sombong, karena mereka percaya diatas langit masih ada langit, yaitu yang maha kuasa Allah SWT.

### **3. Macam- Macam Kecerdasan Spiritual**

Tingkat kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat dari respon dan sikap pro aktif yang ditunjukkan terhadap hukum spiritual yang ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pasif (kecerdasan Spiritual Rendah)  
Tidak mau melakukan karena tidak mengenal Tuhan, sehingga tidak memahami manfaat hukum spiritual dan merasa rugi bila melakukannya.
- b. Reaktif (Kecerdasan Spiritual Rata-Rata)  
Melakukan dengan terpaksa karena takut akan hukuman dan kemarahan tuhan. Pemahaman terhadap hukum spiritula pada tingkat ini masih rendah.
- c. Proaktif (Kecerdasan Spiritual Tinggi)  
Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya.sebagai seorang islam, menjalani

kehidupan sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diperintah serta selalu bersandar kepada Allah<sup>41</sup>

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa tingkat kecerdasan spiritual dapat dilihat dari respon dan tindakan yang dilakukan seseorang terhadap hukum – hukum Allah. Lebih tegasnya tingkat kecerdasan spiritual dapat terlihat dari kesolehan seseorang yang nampak dari tindakan prilaku dalam berkehidupan sehari – harinya.

Orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dapat dilihat dari pemahamannya yang kurang terhadap sifat dan hal–hal yang berkaitan dengan allah, dan tindakannya yang pasif terhadap hukum-hukum agama. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan kesulitan dalam memahami makna dan nilai kehidupan sebagaimana penekanan pokok dari kecerdasan spiritual itu sendiri .

Adapun seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dapat dilihat dengan adanya sikap pro aktif yang ditunjukkan dalam menjalankan hukum-hukum agama. Sikap proaktif tersebut didorong oleh pemahan yang baik tentang hak – hak yang berkaitan dengan Allah, baik sifat- sifat, ketentuan, maupun kemampuan memahami makna dibalik semua peristiwa yang ditentukan Allah.

#### **4. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai

---

<sup>41</sup>Wahyudi Siswanto,dkk, Membentuk Kecerdasa.,h.12

kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan antara IQ, EQ, SQ yang dimiliki.

Akhmad Muhaimin Azzet menyampaikan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, membimbing anak menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting, melibatkan anak dalam beribadah, menikmati pemandangan alam yang indah, mengunjungi saudara yang berduka, mencerdaskan spiritual melalui kisah, melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur<sup>42</sup>, yaitu sebagai berikut:

a) Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

1) Membiasakan diri berpikir positif

Cara berpikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang manusia. Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Ketika seseorang telah berusaha semaksimal mungkin dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut menyadari bahwa itulah takdir Tuhan yang harus diterima dengan sabar, dan berpikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang diputuskan-Nya adalah yang terbaik serta berintropeksi guna melangkah yang lebih baik lagi. Berpikir positif juga bias dilatihkan kepada anak-anak kita dengan cara terus-menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu.

---

<sup>42</sup> Azzet, Akhmad Muhaimin, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak, (Jogjakarta:Katahati,2010) ,h 49

2) Memberikan sesuatu yang terbaik

Menanamkan kepada anak bahwa apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan diketahui oleh Tuhan perlu kita latihkan kepada mereka. Agar anak-anak kita akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhannya. Maka anak tersebut tidak akan mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncakannya berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

3) Menggali Hikmah setiap kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatihkan kepada anak agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau bahkan menyalahkan Tuhan atas semua kegagalan-kegagalan yang dialami. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa, hal tersebut bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya; bahwa segala sesuatu terjadi pasti ada manfaatnya; bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.

b) Mengembangkan Lima Latihan Penting

- 1) Senang berbuat baik, hal yang dapat dilakukan dalam melatih anak-anaknya agar senang berbuat baik adalah memberikan pengertian tentang pentingnya berbuat baik. Berbuat baik dengan senang hati tanpa mengharap imbalan dari orang lain, baik berupa pujian atau harapan agar orang tersebut berbuat serupa kepadanya. Dan meyakinkan bahwa perbuatan baik yang telah dilakukan tidaklah sia-sia. Ada hukum yang pasti berlaku barangsiapa yang melakukan kebaikan, pasti akan menerima anugera kebaikan pula.
- 2) Senang menolong orang lain, setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain yang dapat dilakukan yakni, menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik itu berupa makanan, obat-obatan, uang, atau harta benda yang lain). Kecenderungan orang pada umumnya yang bersifat pelit, senang menolong kepada orang lain menjadi sangat penting untuk dilatihkan kepada anak dan merupakan sumber kebahagiaan.
- 3) Menemukan tujuan hidup, merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Tanpa tujuan yang jelas, seseorang akan sulit menemukan kebahagiaan. Salah satu yang dapat dilakukan dalam menemukan tujuan hidup adalah melalui kesadaran

beragama. Dengan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, seseorang akan menemukan tujuan hidup yang jelas dan akan terus berjuang dengan senang hati dalam keyakinannya.

- 4) Turut merasa memikul sebuah misi mulia. Hidup seseorang akan terasa jauh lebih bermakna apabila ia turut merasa memikul sebuah misi mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan. Sebagai orang beriman, sumber kekuatan yang diyakini sudah barang tentu adalah Tuhan. Misi mulia itu bermacam-macam, misalnya perdamaian, ilmu, pengetahuan, kesehatan, atau harapan hidup
  - 5) Mempunyai selera humor yang baik, tanpa adanya humor, kehidupan akan berjalan kaku. Maka, ketika terjadi ketegangan, humor diperlukan agar suasana kembali cair dan menyenangkan. Selera humor yang baik ini bisa dilatihkan kepada anak-anak. Sebab, pada dasarnya, rasa humor adalah sesuatu yang manusiawi Hal penting yang harus disampaikan kepada anak-anak, bahwa humor yang baik adalah humor yang efektif. Setidaknya, ada dua hal yang harus diperhatikan agar humor yang kita sampaikan dapat berfungsi secara efektif, yakni *kapan* dan *kepada siapa* .
- c) Melibatkan Anak dalam Beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Missal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.
  - d) Menikmati Pemandangan Alam yang Indah, hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap Sang Pelukis alam, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa. Setidaknya hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, anak diajak untuk memperhatikan alam yang sudah biasa dilihat, yang kedua, anak diajak ketempat yang jarang atau bahkan belum pernah dikunjungi
  - e) Mengunjungi Saudara yang Berduka. Ada senang dan ada susah, begitulah proses kehidupan yang sudah dipahami oleh setiap manusia. Namun, ketika menghadapi proses tidak senang atau duka itu seorang diri, hanya orang –orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang bisa menghadapi. Agar anak-anak dapt menemukan makna hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meski saat duka menjelang, perlu bagi kita selaku guru atau orang tua untuk mengajak mengunjungi saudara yang sedang berduka. Seperti, Mengunjungi saudara yang sedang bersedih, Mengunjungi saudara di panti asuhan, Mengunjungi saudara yang sedang sakit, Mengunjungi saudara yang ditinggal mati, Mengunjungi saudara di makam.

- f) Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Seorang guru atau orang tua dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalahannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.
- g) Melejitkan Kecerdasan Spiritual dengan Sabar dan Syukur, sifat sabar akan menghindarkan anak dari sifat tergesa-gesa, mudah menyerah, memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Sedangkan rasa syukur dapat memberikan sifat tidak mudah cemas, sanggup menghadapi kenyataan di luar dugaan, dan anak akan lebih semangat. Kedua hal ini penting dilatihkan kepada anak sejak dini.

## 5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar seperti lingkungan tempat anak belajar. Di sekolah anak banyak menghabiskan waktunya dari pada dirumah, tentu itu sangat berpengaruh untuk perkembangan kecerdasan spiritual anak, mereka berhubungan dengan teman yang tentunya berbeda latar belakang, ras, suku dan budayanya.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu<sup>43</sup> :

- a. Iman atau Keyakinan

---

<sup>43</sup> Ariwibowo Suprajitno Adhi Dan Irianti Erningpraja, Menyentuh Hati Menyapa Tuhan,(Jakarta:Elex Media Komputindo,2010)H,Xxiv



Kekuatan iman merupakan faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Iman menjadi sumber utama berkembangnya kecerdasan spiritual seseorang.

Iman adalah sumber ketenangan batin dan keselamatan kehidupan. Iman, tauhid, dan Ibadah kepada Allah menimbulkan sikap istiqomah dalam perilaku. Didalamnya terdapat pencegahan dan terapi penyembuhan terhadap penyimpangan, dan penyelewengan<sup>44</sup>.

Dari pendapat diatas, dapat diambil pengertian yaitu bahwa kekuatan iman merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Hal tersebut dikarenakan iman merupakan sumber keyakinan dan acuan spiritual yang berdampak pada perilaku istiqomah dan kemampuan seseorang dari berbagai penyimpangan dan tindakan yang bertentangan dengan hukum agama.

b. Ketenangan

Salah satu faktor yang meningkatkan kecerdasan spiritual pada diri seseorang adalah dengan adanya ketenangan dan keheningan. Pencapaian ketenangan batin sampai tahap meditasi sampai tahap meditasi dalam ajaran islam dilakukan dengan cara solat dengan khusyu'. Khusyu' bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan solat, tetapi juga berhubungan secara langsung dengan keyakinan manusia

---

<sup>44</sup> Usman Nadjati Dalam Ramayulis,h.108

kepada Allah dan janji-janjinya bahwa Allah akan dapat ditemui oleh hamba Nya yang mendirikan shalat<sup>45</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa solat dengan cara yang khusyu' merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena didalamnya terdapat interaksi spiritual antara seorang hamba dengan Allah, sehingga tercipta kesadaran batin dan keyakinan bahwa dirinya berjumpa dengan Allah secara ruhani.

c. Pembersihan Diri

Pembersihan diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual.dengan membersihkan diri hati dari sifat- sifat tercela dan keraguan akan kekuasaan Allah, maka hati akan pencerahan sehingga mampu mengambil hikmah dan nasihat yang dapat meningkatkan kualitas spiritual.

d. Beramal dan mengucapkan syukur

Faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual adalah kualitas dan kuantitas amal ibadah seseorang, khususnya dalam menjalankan pokok-pokok keimanan dan pokok-pokok ajaran. islam dengan enam pokok keimanan (arkanul iman) dan pokok-pokok ajaran (arkanul islam) memupuk dan

---

<sup>45</sup> Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Syaebani, Fiqih Ibadah,(Bandung:Pustaka Setia,2009) h,188

mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan dan memelihara keseimbangannya serta menjamin ketentraman batin<sup>46</sup>.

Berdasar kutipan diatas, maka dalam konteks kecerdasan spiritual ini, menjalankan pokok-pokok ajaran agama rukun islam dan rukun iman berpengaruh terhadap kualitas spiritual seseorang.

e. Penyerahan diri secara Total kepada Allah

Kemampuan berserah dir kepada Allah merupakan faktor yang penting dalam perkembangan spiritual seseorang. Berlapang dada terhadap segala sesuatu yang menimpanya, karena memiliki sandaran yang kuat. Hal ini mendorong seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mampu melihat hikmah dibalik setiap kejadian yang menimpanya, dan selalu merasa opotimis terhadap limpahan yang diberikan Allah kepada hambaNya.

---

<sup>46</sup> Ramayulius, Psikologi Agama,h.108

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu Prosedur penelitian dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian-penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil<sup>48</sup>. Jadi dalam penelitian kualitatif instrumen memegang peranan penting dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati

---

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Cet-32,h.11

<sup>48</sup> *Ibid.*, h.11

oleh peneliti<sup>49</sup>. maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numerik. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks, karena objek yang diteliti adalah Peranan Mentor Bina Pribadi Islami .

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, dalam penelitian ini mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

---

<sup>49</sup> Suharsii Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Cet-14, H.22

Penelitian deskriptif mempunyai beberapa jenis, yaitu studi kasus, Survey, penelitian pengembangan, penelitian lanjutan, analisis kecenderungan dan penelitian korelasi<sup>50</sup>.

Mencermati jenis penelitian deskriptif di atas, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus. Studi kasus adalah “penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas<sup>51</sup>. Dalam konteks penelitian yang dilakukan Penulis, maka subyek penelitian adalah mentor (pembimbing) dan siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data bermanfaat bagi penulis sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

### **1. Sumber Primer**

“sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”<sup>52</sup>. Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat

---

<sup>50</sup> Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodolog Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013) Cet ke- 2, h.137

<sup>51</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) Cet Ke- 7, h 57

<sup>52</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Cet Ke- 10, h.62

dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti<sup>53</sup>.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah mentor bina pribadi islami dan siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro. dari sumber primer tersebut penulis mengumpulkan data tentang peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro dengan mengacu kepada subyek penelitian tersebut.

## 2. Sumber Skunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, mislanya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>54</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang peranan mentoring dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro, tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui orang lain juga yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti kepala sekolah, guru dan staf sekolah SMP IT Bina Insani Metro.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian. h.22

<sup>54</sup> Sugiono, Memahami Penelitian, h 62

kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi Alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.<sup>55</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh penulis dalam penelitian adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara (Interview)

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>56</sup>. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami<sup>57</sup>.

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara informal. Dalam wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya

---

<sup>55</sup> *ibid*,h 63

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*,h.132

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus grop(sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*,(jakarta :Rajawali Pers,2013),.h.31



(agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dsb) responden yang dihadapi<sup>58</sup>.

Dalam menentukan responden sebagai sumber data yang diwawancarai, penulis menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa”<sup>59</sup>. Metode wawancara penulis gunakan untuk mewawancarai sumber data primer dan sekunder.

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>60</sup>. Menurut S nasution, dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan, dengan partisipasi (pengamat jadi sebagai partisipan), atau tanpa partisipasi (pengamat jadi non partisipan)<sup>61</sup>.

---

<sup>58</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),.h. 181

<sup>59</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*.,h.55

<sup>60</sup> Margono Dalam Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial, Dan Pendidikan* ,(Jakarta:Bumi Aksara,2009), Cet Ke-3,h.173

<sup>61</sup> S.Nasution, *Metode Research*,(Jakarta : Bumi Aksara,2012),Cet.Ke-12,h.107

Metode yang digunakan oleh penulis dalam meneliti peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro, adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan tidak dapat berinteraksi langsung dengan subyek penelitian atau hanya sebagai pengawas.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (aktifitas)<sup>62</sup>.

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu hal yang diteliti, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Hal ini guna mendapatkan data mengenai peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro yang sesuai dengan pedoman observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya<sup>63</sup>. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu<sup>64</sup>.

Metode ini digunakan peneliti untuk menambah referensi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dirasa kurang lengkap maka

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*,h.68

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.h.274

<sup>64</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Grasindo, 2002).,h.123

dari itu penulis mengumpulkan data berupa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan mentoring, letak dan sejarah berdirinya kegiatan mentoring, foto kegiatan mentoring, visi dan misi mentoring, struktur organisasi kegiatan mentoring, program kerja, sarana dan prasarana.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan (*Validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut versi “*Positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri<sup>65</sup>.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), keberuntungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*)<sup>66</sup>. Dalam penelitian ini diambil kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*) dengan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri dengan maksud untuk pengecekan atau sebagai pembanding.

Ada empat tipe dasar triangulasi<sup>67</sup>, yaitu:

---

<sup>65</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).h.321

<sup>66</sup> Ibid,h.324

<sup>67</sup> Lexy J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, . 2007).h.330

1. Triangulasi Data (*data Triangulation*), yaitu menggunakan sejumlah sumber data dalam penelitian.
2. Triangulasi Investigator/sumber (*Investigator Triangulation*), yaitu penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi Teori (*Theory Triangulation*), yaitu menggunakan beragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
4. Triangulasi Metodologis (*Methodological Triangulation*), yaitu penggunaan beragam metode untuk mengkaji problem tunggal.

Penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk memastikan data yang diperoleh tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subyek penelitian dengan subyek penelitian lain, dan subyek penelitian dengan informasi penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>68</sup>. dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Analisa data kualitatif bersifat literatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program”<sup>69</sup>.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman, ”aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduction, data display dan conclusion/verivication”<sup>70</sup>.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada tahap ini penulis memilah- milah data, merangkum dan memfokuskan pada data-data yang penting yang berkaitan dengan

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*,h. 89

<sup>69</sup> *Ibid*, h 90

<sup>70</sup> *Ibid.*,h.91

pelaksanaan mentoring di SMP IT Bina Insani Metro. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

Reduksi data pada penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian, yaitu memilih data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, membuang yang tidak dipakai, dan kemudian memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Data display atau penyajian data yaitu penjabaran atau penyajian data hasil dari reduksi data<sup>71</sup>. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data tentang peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro direduksi, maka langkah selanjutnya penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif, maka mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

## 3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian yaitu bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari pembicaraan-pembicaraan lain, akan tetapi hasil suatu proses tertentu yaitu menarik, dalam arti memindahkan

---

<sup>71</sup> *Ibid.*,h.95

sesuatu dari suatu tempat ketempat lain<sup>72</sup>. Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum, yaitu data peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, maka penulis menarik kesimpulan peranan mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.385

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian SMP IT Bina Insani Metro**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Bina Insani Metro.**

Yayasan para juara Lampung adalah salah satu anggota jaringan sekolah Islam Terpadu di Indonesia yang menghadirkan Sekolah Islam Terpadu di Kota Metro dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani Kota Metro. SMP IT Bina Insani Kota Metro Mulai beroperasi pada tahun 2011. SMP IT Bina Insani Kota Metro didirikan bermula dari pandangan bahwa Kota Metro masih membutuhkan sekolah swasta terutama sekolah-sekolah islami yang berkualitas, hal ini dikarenakan sekolah-sekolah swasta yang ada umumnya didominasi atau dimiliki oleh yayasan non muslim ataupun sekolah negeri milik pemerintah yang ada belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi atau harapan dari orang tua, terutama sekolah menengah pertama yang memiliki kepedulian terhadap akhlak, kepribadian dan keunggulan dalam bidang baca dan tulis al-qur'an.

Tujuan dari didirikannya SMP IT Bina Insani Kota Metro ini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, khususnya anak-anak di Kota Metro agar tumbuh dan berkembang menjadi generasi sholeh dan sholehah serta membentuk karakter siswa yang karimah



sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

SMP IT Bina Insani Kota Metro memiliki SK izin operasional Nomor 019/KPTS/D3/2013 tertanggal 8 Maret 2013 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69787371 berdasarkan surat keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud RI tertanggal 12 Mei 2014 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kota Metro.

Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam yang berlandaskan Al-qur'an dan As-Sunnah. Konsep operasional sekolah islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama islam, budaya dan peradaban islam dari generasi ke generasi. Istilah terpadu dalam sekolah islam terpadu dimaksudkan sebagai penguat dari nilai-nilai islam itu sendiri. Maksudnya adalah nilai-nilai dari agama islam yang utuh, menyeluruh dan integral bukan parsial. Dengan dilandasi khoiru ummah (umat terbaik) yakni umat yang seharusnya punya keunggulan-keunggulan dibanding dengan umat lain, maka motto SMP IT Bina Insani kota metro adalah Sekolahnya para juara lampung.

## 2. Letak geografis.

Secara geografis letak SMP IT Bina Insani sangat strategis karena berada ditengah desa yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan berada

pada perlintasan utama jalan Dr. Soetomo 28 Purwoasri Kecamatan Metro Utara Kota Metro namun tidak terlalu ramai dengan lalu lintas, dengan akses jalan raya dalam kondisi yang baik dan mudah dijangkau oleh masyarakat disekitar kota Metro.

SMP IT Bina Insani menempati lahan seluas 7.058 M<sup>2</sup> milik sendiri, dan berada di lingkungan pondok Pesantren Al-Muhsin, SMK Khalifah Bangsa dan sekolah lain. Selain itu sekolah berada jauh dari keramaian pasar maupun tempat-tempat umum sehingga membuat siswa-siswi nyaman dan dapat fokus dalam belajar. Adapun batasan-batasan lokasinya dengan perumahan milik masyarakat:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Dr. Sutomo.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan milik masyarakat.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan gedung SMP Muhammadiyah 4

### 3. Visi, Misi, dan tujuan SMP IT Bina Insani Metro Utara

#### a) Visi SMP IT Bina Insani Metro Utara

SMP IT BINA INSANI METRO mempunyai Visi :

*”Sholeh, Pemimpin, Profesional dan Entrepreneurship untuk meraih Sukses Dunia-Akhirat.”*

Maksud dari visi ini adalah ingin menjadikan peserta didik menjadi generasi yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, mempunyai kecerdasan aqal pikiran dan penguasaan Teknologi dan Informasi, mempunyai akhlaq mulia dalam bergaul dan

berkomunikasi dengan lingkungannya, dan handal dalam menyikapi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

b) Misi SMP IT Bina Insani Metro Utara

Adapun Misi sekolah dalam rangkai pencapaian Visi adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang kondusif, kompetitif dan menyenangkan dalam pembelajaran menghafal Al Qur'an.
- 2) Memberikan kesempatan dan fasilitas kepada setiap warga sekolah dalam pembiasaan menjalankan ibadah.
- 3) Mengadakan pelatihan kepada guru secara teratur dan berkesinambungan dalam bidang ketrampilan mengajar dan pendalaman konsep setiap materi pelajaran.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 5) Membiasakan budaya kompetisi yang sehat dalam pengembangan karakter, potensi dan kompetensi setiap warga sekolah.
- 6) Melatih siswa didik untuk berani tampil berkompetisi dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas maupun di depan umum.
- 7) Membiasakan perilaku sopan, santun dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Mendorong setiap warga sekolah untuk menghasilkan karya dan menghargai setiap hasil karya.

9) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan sikap dan mental kewirausahaan setiap warga sekolah.

c) Tujuan SMP IT Bina Insani Metro Utara

Tujuan Pendidikan di SMP IT Bina Insani Metro adalah membina dan ingin menyiapkan peserta didik menjadi Generasi Rabbani, generasi yang diridhoi Allah SWT, yaitu siswa yang akan menjadi insan muttaqien (bertaqwa), yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki potensi dan keterampilan yang mampu memberi manfaat dan maslahat bagi ummat manusia lainnya, dengan rincian karakter yang diinginkan sebagai berikut:

1) Aqidah Yang Bersih (Salimul Aqidah)

Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa Alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku kemusyrikan (syirik).

2) Ibadah Yang Benar (Shahihul Ibadah)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi : sholat, puasa, tilawah Al Qur'an, Dzikir dan Doa sesuai petunjuk Al Qur'an dan As Sunnah.

3) Pribadi Yang Matang (Matinul Khuluq)

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta mempunyai sikap

sabar, ulet, pemberani dan tekun dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

4) Mandiri (Qadirun ‘Alal Kasbi)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan hidup dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan sendiri.

5) Cerdas dan Berpengetahuan (Mutsaqqaful Fikri)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan cermat serta cerdas dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

6) Sehat dan Kuat (Qawwiyyul Jismi)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta mempunyai keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

7) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (Mujahidun Linafsihi)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri, sesama dan lingkungan yang ditunjukkan dengan etos kerja yang baik dan kedisiplinan kerja tinggi.

8) Tertib dan Cermat (Munazhzhom Fi Syu'unihi)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

9) Efisien (Harisun'Ala Waqtihi)

Selalu memanfaatkan waktu dengan kegiatan/pekerjaan yang bermanfaat, dan mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

10) Bermanfaat (Nafi'un Li Ghoirihi)

Peduli pada sesama dan memiliki kepekaan dan keterampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan, diperlukan acuan kompetensi yang jelas dan terukur mengenai kompetensi (kemampuan untuk menguasai suatu pengetahuan, sikap dan/atau keterampilan tertentu) yang mesti dicapai oleh setiap siswa. Kompetensi yang harus dicapai siswa SMP IT Bina Insani meliputi kompetensi yang terkait dengan *akhlaqul karimah*, ibadah yang benar, kemampuan akademik yang memadai, keterampilan hidup (*Life Skill*), pengembangan moral dan sikap disiplin, semangat untuk bisa bekerja sama, mempunyai kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan, dan mempunyai etos kerja (Amal Sholih) yang baik.

Sarana untuk pencapaian tujuan di atas yaitu melalui pembelajaran dan pelatihan, pengembangan dan pembinaan yang dilaksanakan di setiap jenjangnya. Oleh karena itu setiap mata pelajaran atau setiap pokok bahasan ataupun tema pengembangan yang diajarkan harus mengacu pada kompetensi standar yang harus terpenuhi dalam rangka pencapaian kompetensi lulusan (output) sekolah.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Bina Insani Metro.

Dewan Guru dan karyawan yang ada di SMP IT Bina Insani Kota Metro seluruhnya berjumlah 27 orang, berikut ini disajikan tabel mengenai keadaan guru dan karyawan di SMP IT Bina Insani Kota Metro.

Tabel 01  
Nama Guru, Guru Kelas dan Wali Kelas  
SMP IT Bina Insani Metro Utara

No	Nama Guru	Guru Kelas	Wali Kelas
1.	Agus Supriyanto	Anas, S.P	Zaenal Arifin, S.Pd.I
2.	Ahmad Kuseini	Desti Ratna Sari	Elly Agustina
3.	Andi Setiawan, S.Pd.I	Bagus Prayoga	Diki Mandela
4.	Habthih Masrijah	Bekti Amanah	Eka Tresnawati, S.P.d
5.	Ida Fitriyani	Agus saputra	Fadila Rahmadani
6.	Intan Caria	Rian Puspa Ningrum	Putri Pravitasari, S.P.d
7.	Ismanto		
8.	Lisa Retno Sari, S.P.d		
9.	Muhammad Edwardy Rohim		
10.	Muhammad Sofwan, S.Pd.I		
11.	Ryan Dwi Pusparingga		
12.	Tini Sukmawati		
13.	Dra. Umi Susilowati		
14.	Vita Evi Yanti		
15.	Yuniar Aisyah, S.P.d		
	15 Pendidik	6 Pendidik	6 Pendidik
			Jumlah 27 Pendidik

Jumlah pendidik sebanyak 27 pendidik, hal ini akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di SMP IT Bina Insani Metro Utara dan yang menjadikan perbedaan dengan sekolah-sekolah lain disini ada guru kelas yang selalu ada ketika jam pelajaran dimulai sampai akhir, guru kelas selalu berada di dalam kelas melihat keadaan peserta didik sekaligus sebagai guru tahsin tahfidz bagi peserta didik.

5. Keadaan Siswa SMP IT Bina Insani Metro .

Siswa SMP IT Bina Insani Kota Metro berjumlah 185 Siswa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 02

Daftar jumlah peserta didik SMPIT Bina Insani  
Metro Utara Tahun Akademik 2018/2019

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat
1	30	44	30	26	21	34

6. Sarana dan Prasarana SMP IT Bina Insani Metro

Proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik jumlah, keadaan ataupun kelenkapannya. Berikut keadaan sarana dan prasarana SMP IT Bina Insani Kota Metro.



Tabel 03

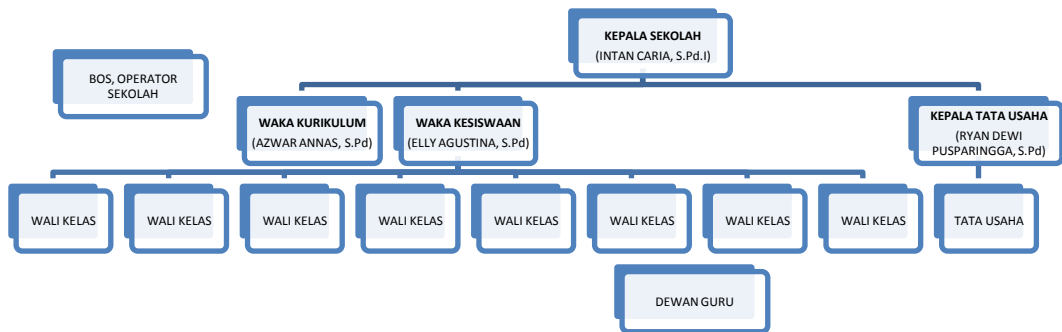
## Sarana dan prasarana SMPIT Bina Insani Metro Utara

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Lapangan Futsal	1
2	Lapangan Basket	1
3	Mushola Akhwat	1
4	Mushola Ikhwan	1
5	Ruang Kelas	8
6	Ruang Diesel	1
7	Ruang Gudang	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang UKS	1
12	WC Akhwat	2
13	WC Ikhwan	4
14	WC Guru	2
15	Perpustakaan	2
16	Ruang Sarpras	2
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>

7. Struktur Organisasi SMP IT Bina Insani Metro

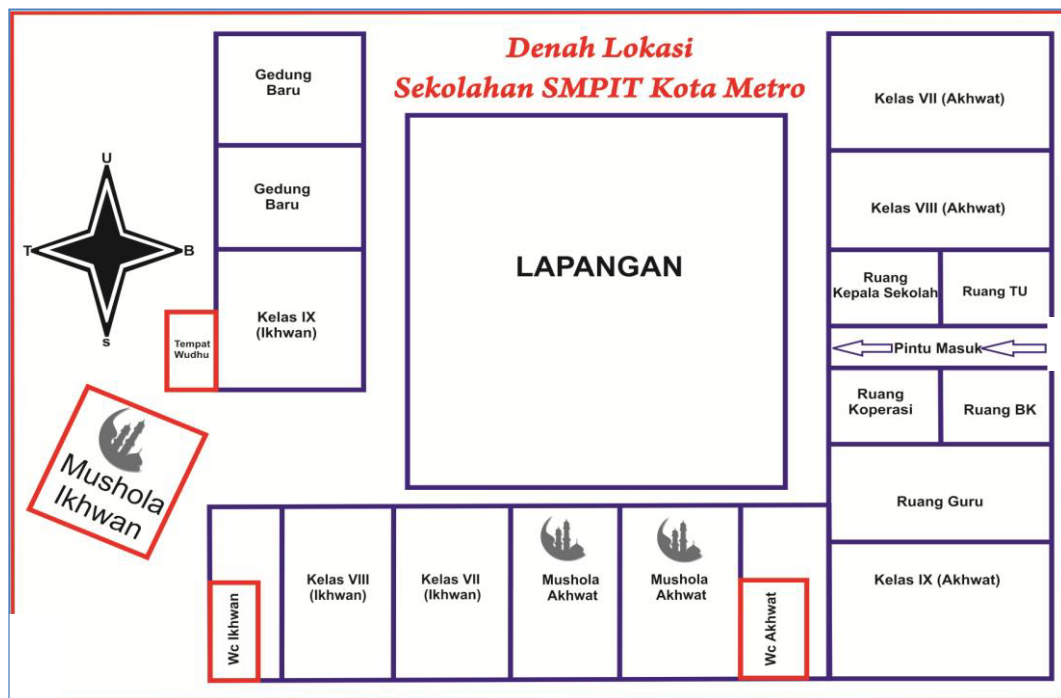
Gambar. 01

Struktur Organisasi SMP IT Bina Insani Metro Utara



Gambar. 02

Denah Lokasi SMP IT Bina Insani Metro Utara



## **B. Peranan Mentor Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”. Aktualisasi kecerdasan spiritual menggambarkan intensitas dorongan beragama dalam kehidupan batin siswa, walaupun dalam tingkatan dan intensitas yang berbeda dari orang dewasa. Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiah dalam aktifitasnya sehari-hari dan berupaya mempertahankan keselarasan perilaku dengan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tujuan penciptaan manusia. Kecerdasan spiritual mendorong orientasi hidup manusia tidak hanya sebatas materi dan gerak fisik semata, tetapi lebih dari itu, mendorong manusia untuk menemukan makna hidup dibalik segala peristiwa dan aktifitas yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai peran mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, memerlukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada. Langkah yang diperlukan adalah dengan mengadakan wawancara dengan pihak terkait, dokumentasi dan melakukan observasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Mengacu kepada langkah-langkah diatas, maka untuk mendapatkan gambaran tentang peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual

siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro, penulis melakukan wawancara dengan 10 orang informan yang bersedia menjadi subyek penelitian. 10 informan terdiri dari:

1. Informan yang menjadi sumber primer yaitu 4 orang mentor dan 4 orang siswa kelas VIII.
2. Informan yang menjadi sumber skunder yaitu kepala sekolah dan pembina Bina Pribadi Islami (mentoring).

Informan tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1 Kriteria bagi mentor adalah mentor yang sedang membina Bina Pribadi Islami kelas VIII ikhwan atau akhwat.
- 2 Kriteria bagi siswa adalah siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan bina pribadi islami.
- 3 Kriteria bagi kepala sekolah dan pembina kegiatan Bina Pribadi Islami dipilih dengan pertimbangan bahwa informan adalah orang yang paling mengetahui tentang peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro.

## Peranan Mentor Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sejumlah informan untuk mengetahui gambaran umum peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro, pada bagian ini penulis melakukan analisis terhadap hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Kecerdasan spiritual sebagai potensi dasar untuk mendekati diri kepada Allah perlu dikembangkan sehingga menjadi perilaku konkrit sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan penanaman nilai-nilai agama kepada siswa sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan terwujud dalam aktifitas ibadah sehari-hari. Berdasarkan deskripsi data penelitian di atas maka Peran Mentor Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro sebagai berikut:

### 1. Peran Mentor BPI sebagai walid (orang Tua)

Peran mentor BPI sangat berarti dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Untuk itu di perlukan cara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual merupakan dasar dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa mentor BPI melakukan beberapa kegiatan pembiasaan yang berupa hafalan surat pendek, murajaah, membaca al-quran dan doa-doa, evaluasi ibadah

harian, hal ini berkaitan dengan tujuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi, dengan menggunakan pola pendekatan yaitu sebagai teman sebaya, dan menjadi seperti orang tua mereka, agar mereka merasa nyaman dan mudah untuk mengikuti pembiasaan dalam rangka pencerdasan spiritual siswa<sup>73</sup>.

Pada hari jum'at yaitu pukul 11.15 WIB saya sedang berjalan mengamati siswa yang sedang melakukan proses bina pribadi islami. Ada yang didalam kelas, ada yang dibawah pohon, ada yang dipelataran kelas. Pada saat saya melewati beberapa dari mereka saya melihat ada siswa yang sedang melakukan hafalan dengan mentornya. Jadi selain menerima materi dari mentor siswa juga menyeter hafalan yang dipunya. mentor membimbing siswa dan mengarahkan kepada pembiasaan keagamaan tersebut. Sebelum meminta siswa untuk melakukan pembiasaan tersebut mentor harus memberikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa mampu melihat secara langsung penjelasan yang diberikan kepada guru terlebih dahulu.

Sebagai mentor BPI ibu Fadila Rahmadani menerapkan pembiasaan ini agar berdampak positif untuk siswa dan siswa mampu mengubah pola pikir dan kebiasaan yang kurang baik dapat diperbaiki. Siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an pun juga di ajarkan supaya mereka bisa membaca Al-qur'an dengan baik. Secara perlahan

---

<sup>73</sup> Maida lestari, Mentor Bina Pribadi Islami, n.d.

perubahan itu nampak pada siswa, dari bacaannya, cara siswa berpakaian, berperilaku dan bersikap pada guru dan temannya<sup>74</sup>.

Sebagai orang tua mentor selalu memperhatikan siswa layaknya memperhatikan anak mereka sendiri. Seperti yang dikatakan bapak anas:

Sebelum proses BPI dimulai saya selalu menanyakan kabar mereka, ada masalah apa di minggu ini, selalu mengingatkan mereka untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, cuman namanya anak-anak sekarang dinasehati besok-besok sudah lupa, namun kalau kita gx bosan-bosanya sih mengingatkan, walaupun sampai jadi cerewet ,insyallah seperti itu..<sup>75</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Fany indi aisyafira peserta BPI :

Saya merasa nyaman, suka banget ketika melaksanakan BPI bersama mentor, mentornya enak-enak, kayak sahabat kita, bisa ngertiin kita, ngasih solusi kalau misalnya saya ada permasalahan, nanyain kabar saya, enak pokoknya nyaman dengan mentornya<sup>76</sup>.

Dari hasil diatas dapat dipahami bahwa Sebagai orang tua mentor BPI selalu memberikan kenyamanan kepada siswa, untuk terus belajar dan terus mengikuti BPI. Menasehati siswa untuk selalu berbuat baik. Menjadi tauladan bagi siswa serta mampu memberikan contoh yang baik bagi siswa. Mensahabati siswa dengan pendampingan dan pelayanan sepenuh hati untuk mencapai tujuan BPI yaitu mecerdasakan spiritual siswa. Seperti rasulullah saat mengayomi pemuda yang hendak

---

<sup>74</sup> fadhila rahmadani, Mentor BIna Pribadi Islami, n.d.

<sup>75</sup> Azwar Anas, Mentor BIna Pribadi Islami, n.d.

<sup>76</sup> Fany indi aisyafira, Peserta Bina Pribadi Islami, 12 April 2019

nikah tapi tak punya biaya, maupun menghadapi pemuda yang minta izin nikah<sup>77</sup>. Dari situ sebagai mentor harus memahami apa yang menjadi masalah siswa dan mencari jalan keluarnya.

## 2. Peran mentor BPI sebagai guru

Peran Mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sebagai guru, yaitu memberikan motivasi di setiap pembelajarannya, jika ada yang melebihi target lembar muthaba'ah maka mentor akan mengapresiasi, dan yang belum tercapai maka mentor akan memotivasi agar bisa seperti teman-temannya yang lain.

Hal ini seperti yang diungkapkan mentor BPI sebagai berikut:

kita melihat evaluasi dari muthaba'ah itu kemudian mana-mana yang masih kurang kita evaluasi dan kita minta untuk anak-anak untuk memperbaiki lagi, kemudian apresiasi untuk yang sudah bagus dan untuk yang masih belum agar bisa mencontoh yang sudah bagus jadi lebih ke pakai lembar muthaba'ah itu untuk alatnya, dikarenakan kalau dirumah yang ngontrol orang tua, kita ngontrolnya cuman disekolah dengan cara menggunakan lembar evaluasi<sup>78</sup>.

Selain memberikan motivasi mentor juga mencerdaskan spiritual siswa melalui materi yang disampaikan, seperti kisah para nabi, orang-orang yang dekat dengan nabi serta tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi dengan cara menceritakan maupun menayangkan sebuah video. Serta mengacu kepada materi yang sudah di siapkan oleh pembina mentor BPI. Materinya beragam mulai dari keteladanan para sahabat dan materi lainnya

---

<sup>77</sup> Sholihin Abu Izzuddin, Quantum Tarbiyah, (Solo: Bina Insani Press Solo) h.194

<sup>78</sup> Azwar anas, Mentor Bina Pribadi Islami, 12 April 2019.



yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual siswa kecerdasan spiritual Sebagai berikut:

Tabel 4  
Materi BPI kelas VIII

NO	MATERI	KISI-KISI
1	Hal-hal yang membatalkan syahadat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui hal-hal yang membatalkan syahadat</li> <li>• Tertanamnya keyakinan yang kuat kepada Allah SWT sehingga terbebas dari ketergantungan pada selainNya.</li> <li>• Tidak berhubungan dengan jin , peracaya terhadap ramalan dan Zodiak</li> </ul>
2	Dzikir dan keutamaanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menegtahui keutamaan zikir</li> <li>• Siswa mampu merutinkan zikir dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
3	Pentingnya berperilaku jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
4	Kisah Mushab bin Umair	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui keistimewaan sahabat Mushab Bin Umair</li> <li>• Siswa mampu meneladani sifat, keunggulan ibadah dan semangat dakwah sahabat Mushab Bin Umair</li> </ul>
5	Iman kepada qodo dan qodhar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menegtahui keutamaan zikir</li> <li>• Siswa mampu merutinkan zikir dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
6	Keutamaan doa dan waktu-waktu ijabah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui waktu-waktu mustajab dalam berdoa</li> <li>• Siswa mampu mempraktekan doa dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
7	Adab dalam bermajelis dan meminta izin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui adab meminta izin</li> <li>• Siswa mampu menerapkan adab meminta izin</li> </ul>
8	Menyambung tali silaturrahim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui manfaat menyambung tali silaturrahim dan ancaman memutuskan tali silaturrahim</li> </ul>
9	Menundukkan pandangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mampu menerapkan ghadul bashor dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>

10	ghozwul fikri (peran pemikiran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui media dalam ghazwul fikri</li> </ul>
11	Pedihnya siksa kubur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui gambaran siksa kubur</li> </ul>
12	Tobat dan istighfar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengetahui keutamaan tobat dan istighfar</li> <li>• Siswa mampu merutinkan istighfar dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>

Dalam pembelajaran mentor menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti demonstrasi, diskusi, ceramah, dll. Namun siswa lebih suka ketika mentor menggunakan metode demonstrasi. Seperti yang di katakan oleh Fandi Indi Aisyafira peserta bina pribadi islami pada tanggal 12 April 2019 seperti ini :

“Paling suka ketika bina pribadi islami, mentor menggunakan metode bercerita (demonstrasi) untuk menyampaikan materinya, dengan metode cerita ini saya lebih nyangkut dalam menerima pelajaran, lebih mudah dipahami dan dimengerti..<sup>79</sup>”

Tugas mentor adalah sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi anak untuk mengetahui apa-apa yang belum mereka ketahui, jadi kalau disekolah ini sebagai tangan kanan team manajemen karena sekolah itu punya visi misi tuh, yang visi kami yang pertama itu sholih, tidak mungkin kan kepala sekolah yang langsung turun ke anak, jadi kita punya perpanjangan tangan, tidak mungkin juga guru mata

---

<sup>79</sup> Fandi Indi Aisyafira Peserta BPI, 12 April 2019

pelajarannya, wali kelasnya, mentor disini lah punya peran sebagai perpanjangan tangan dari team manajemen untuk mencapai visi sholih itu tadi<sup>80</sup>.

Sebagai pembimbing mentor mengarahkan dan membimbing jalannya pembiasaan dalam BPI yaitu kegiatan seperti sholat, puasa, dan hafalan. Selain dalam hafalan pembina BPI juga mengadakan kegiatan BPI akbar yang dilaksanakan setiap bulan sekali . Seperti yang di ungkap oleh ibu Desti Ratna Sari sebagai berikut:

“BPI akbar, dilakukan setiap bulan sekali ikhwan dan akhwat didalam masjid. Selain BPI akbar agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti BPI dalam pembagiannya setiap bulan kita ganti-ganti, petis bersama misalnya, atau silaturahmi kerumah-rumah perkelompok bina pribadi islami<sup>81</sup>.

Sebagai seorang guru mentor memberikan dorongan untuk meningkatkan serta mendinamisasikan potensi kecerdasan spiritual yang ada dalam diri siswa dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar proses belajar mengajar. Seperti memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung, menasehati untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam setiap keadaan. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa<sup>82</sup>. Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mentor memberikan motivasi dan cerita-cerita inspiratif yang mencerminkan kecerdasan spiritual.

---

<sup>80</sup> Intan ceria, Kepala SMP IT BIna Isani Metro, 12 April 2019.

<sup>81</sup> Desti ratna sari, Pembina BPI SMP IT Bina Insani Meto, 12 April 2019.

<sup>82</sup> Elly Manizar, “Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 204–222.

### 3. Peran Mentor BPI sebagai syaikh

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mentor BPI menggunakan cara mengevaluasi lembar mutha'bah yang sudah disediakan seperti menanyakan solat lima waktu, solat sunah, puasa sunah, membaca Al-Quran dll. Serta membimbing anak menemukan makna hidup seperti membiasakan diri berpikir positif seperti ketika siswa hendak menghadapi ujian siswa sudah di biasakan berpikir positif bahwasanya ujian akan mudah di lalui kalau kita sudah belajar, berdoa dan berusaha hasilnya di pasrahkan kepada Tuhan, sehingga siswa pun tidak akan merasakan ketakutan yang berlebih. Seperti yang di ungkapkan Fani Indi Aisyafira peserta BPI sebagai berikut:

Dalam kegiatan BPI mentor selalu mengajarkan kepada kita untuk selalu berserah diri karena semua sudah di atur oleh Allah, dan kita gak boleh berprasangka buruk terhadap apapun mbak, karena jika berprasangka buruk malah menyiksa diri kita sendiri. Jadi kita bisa mengkondisikan bagaimana kita menyikapi suatu hal.<sup>83</sup>

Selain membiasakan diri dengan selalu berfikir positif, yang dilakukan mentor BPI adalah menggali hikmah di setiap kejadian, mentor selalu mengajarkan kepada siswanya bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hamba-Nya, jadi kita harus yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk kita. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh salah satu siswa bernama syifa syfaira sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Fani Indi Aisyafira, Peserta BPI, 12 April 2019

“gini mbak, aku dulu selalu remidi kalo ulangan, padahal aku sudah belajar seharian, tapi tetap aja remidi, terus kata mentor BPI saya berarti usaha kita masih kurang, sehingga harus lebih sungguh-sungguh lagi.”<sup>84</sup>,

Apabila ada siswa yang agak sulit atau males-malesan dalam melakukan ibadah mentor berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa yang kurang mampu dalam menjalankan pembiasaan lembar muthaba’ah yang diterapkan oleh pembina BPI agar lebih semangat lagi dan mampu mengikuti BPI dengan baik, temannya saja mampu pastilah yang lainnya juga mampu. *Man Jadda Wa Jada* barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti bisa. Selain itu mentor juga harus bisa mendidik siswa agar mampu meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya<sup>85</sup>.

Siswa dalam melaksanakan amalan ibadah harian sesuai dengan lembar muthaba’ah ini tidak merasa terbebani dan merasa senang dalam melaksanakannya, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Anas Rosyidi peserta BPI mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang melaksanakan pembiasaan seperti ini karena sholat saya sudah melaksanakannya meskipun bolong-bolong, dengan adanya evaluasi lembar muthab’ah yang dilakukan oleh mentor bina pribadi Islami sholat berjamaah kan saya terbiasa jadi ini juga ada manfaatnya untuk diriku sendiri mbak”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>syifa syfaira, Peserta BPI, 12 April 2019

<sup>85</sup>Ryan dewi pusparingga, Mentor Bina Pribadi Islami, 12 April 2019.

<sup>86</sup>Anas Rosyidi, Peserta BPI, 12 April 2019

Namun tak jarang pula ada siswa yang merasa keberatan dan terbebani akan adanya pembiasaan ini, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Zuhdi Latief seperti berikut:

Aku awalnya ga suka mbak, soalnya dalam hal menghafal aku sangat susah, terlebih beserta artinya.akan tetapi lama-lama suka karena kita bisa mengamalkannya kepada orang lain<sup>87</sup>.

Pada hari jum'at 12 april 2019 saya berada disekolah untuk melakukan observasi dan penelitian. Ketika itu saya melihat para siswa sudah bersiap-siap untuk melaksanakan BPI setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Persiapan siswa itu berupa mereka berkumpul dengan teman-teman sekelompok mereka BPI. Peserta yang ikhwan lebih dulu selesai karena mereka akan melaksanakan sholat jum'at.

Sebagai ustadz/syaikh mentor memperagakan dan memberikan contoh bagaimana perilaku dan sikap yang menunjukkan kecerdasan spiritual seseorang dan diharapkan kecerdasan spiritual itu akan terbentuk. Seperti yang diungkapkan oleh bapak anas pada 12 April 2019, sebagai berikut:

Bentuk- bentuk kecerdasan spiritual yang dapat saya lihat dari siswa ada beberapa hal seperti rajin sholat berjamaah di masjid, rajin dhuha, ramah pada semua orang, tidak pernah berkelahi dengan temannya, tidak menyontek saat ulangan, rajin puasa sunnah.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Muhammad Zuhdi Latief, Peserta BPI, 12 April 2019

<sup>88</sup> Azwar anas, Mentor Bina Pribadi Islami.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Sebagai seorang syaikh, mentor BPI selalu mengajarkan kebaikan kepada siswa, mengajarkan Al-Quran, suplai ilmu, memberikan wawasan baru sehingga siswa merasa tentram bersamanya. Sebagai pengarah jiwa yang selalu memberi ilmu dan memberikan sentuhan jiwa dalam spiritual atau ruhiyah<sup>89</sup>. memberikan pengarah dan pemahaman tentang agama islam, membantu mengarahkan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya dengan cara membimbing siswa untuk menemukan makna hidup dengan mengambil sisi positif dari setiap musibah yang di alami siswa, selalu mengajarkan untuk berfikir positif dan tidak selalu berprasangka yang tidak-tidak dalam setiap keadaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Intan Ceria, kepala SMP IT Bina Insani Metro, diperoleh informasi bahwa mentor disekolah itu bertugas sebagai fasilitator sekolah atau tangan kanannya team manajemen.

Peranya sebagai fasilitator memfasilitasi anak untuk mengetahui apa-apa yang belum mereka ketahui, jadi kalau disekolah ini sebagai tangan kanan team manajemen karena sekolah itu punya visi misi tuh, yang visi kami yang pertama itu sholih, gx mungkin kan kepala sekolah yang langsung turun ke anak, jadi kita punya perpanjangan tangan, gx mungkin juga guru mapelajarannya, wali kelasnya, mentor disini lah punya peran sebagai perpanjangan tangan dari team manajemen untuk mencapai visi sholih itu tadi.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Ibid, h 194

<sup>90</sup> ceria, Kepala SMP IT BIna Isani Metro.

Selain itu dapat diperoleh informasi bahwa menurut beliau mentor sangat berperan sekali dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT ini.

Pengaruh dengan adanya program BPI itu besar sekali, karena BPI itu adalah program, jadi yang menjalankan adalah seorang mentor. karena membantu anak untuk memperdalam tentang islam, pembinaan dalam lingkup yang lebih kecil ya, jadi kalau dikelas itu kan sampai 30 anak lost control, tapi kalau BPI itu kan 8-13 anak dipegang oleh satu mentor, jadi itu sangat membantu sekali<sup>91</sup>.

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa peran mentor sangat dibutuhkan dan membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual serta membantu pihak sekolah untuk mewujudkan misi yaitu shaleh.

Selain itu menurut ibu Desti Ratna Sari, selaku pembina bina pribadi islami sebagai berikut:

salah satu yang menjadi andalan JSIT adalah diprogram mentoring atau kalau di IT itu namanya bina pribadi islami, dalam pelaksanaannya itu ada mentornya yang bertugas mendidik, mengarahkan juga memberikan nilai-nilai keislaman kepada siswanya, nah kalau peran mentor ini sangat penting ya, jadi mentor bisa mempengaruhi anak didiknya, bisa memberikan teladan, contoh, materi-materi yang itu isinya nilai-nilai keislaman, jadi dengan setiap seminggu sekali itu mentor memberikan arahan, mentor memberikan semangat, motivasi juga ilmu, itu akan berimbas kepada kecerdasan spiritual dari si anak itu dan juga kalau di BPI kedekatan hati sangat di dimunculkan, jadi tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tidak hanya mentransfer materi tapi juga bagaimana ada kedekatan emosional, nah dengan demikian sang mentor lebih bisa apa sih yang anak ini butuhkan gitu, apa yang anak ini rasakan dengan seperti itu, masalah-masalah yang mereka hari ini hadapi ya insyaallah bisa diselesaikan. Jadi peranannya sangat penting mangkannya

---

<sup>91</sup> ceria.



kalau di BPI juga ada kontrol yaumiyah dari mentor itu sendiri. Jadi sebelum merek memberikan ilmu ya mereka juga harus sudah punya bahan yang pertama, kemudan di cek juga malan yaumiyah setiap mentor<sup>92</sup>.

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa bina pribadi islami adalah program unggulan yang ada di SMP IT dan peran mentor sangat penting untuk mewujudkan tujuan dari program BPI yaitu mencerdaskan spiritual siswa.

#### 4. Faktor pendukung peranan mentor bina pribadi islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

Dengan adanya bina pribadi islami dapat membentuk pribadi siswa menjadi lebih santun, beradab serta lebih memahami agama islam. Dalam pelaksanaannya bina pribadi islami, mentor memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari bina pribadi islami itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mentor bina pribadi islami pada tanggal 12 April 2019. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah Faktor apakah yang mendukung mentor bina pribadi islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro ?

Menurut ibu fadila rahmadhani faktor yang mendukung, yaitu kesiapan mentor dalam menyampaikan materi dan menguasai materi, jika mentor sudah menguasai materi maka akan lebih gampang menyampaikan kepada siswa dengan

---

<sup>92</sup> ratna sari, Pembina BPI SMP IT Bina Insani Metro.

begitu akan mudah dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual siswa<sup>93</sup>.

Menurut ibu Ryan, dengan pertanyaan yang sama, faktor yang mendukung mentor yaitu yang pertama kita sudah disiapkan sumber daya manusia yang baik, karena semua anak itu baik ya, jadi kita sudah punya ladang, yang kedua yaitu kita sudah tersistem kita sudah punya silabus, kita sudah punya materi, tinggal bagaimana seorang mentor itu untuk eksplor atau berinovasi se kreatif mungkin untuk mengemas bina pribadi islami itu sebaik mungkin supaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak<sup>94</sup>.

Menurut bapak anas, faktor yang mendukung ya, insyallah guru juga ada bina pribadi islam artinya untuk materi-materi yang kita sampaikan ke anak juga kita di dapat dari guru yang ikut mentoring juga disitu ada dari ustad yang memang berwenang untuk membina kami, kemudian dari guru kita sampaikan ke anak-anak, jadi guru juga ada mentoring yang sifatnya untuk menunjang keilmuan untuk menyampaikan pada proses bina pribadi islami untuk anak-anak<sup>95</sup>.

Menurut ibu maida, kurikulum sudah bina pribadi islami sudah diatur oleh pembina, dan anak-anak sudah dikondisikan, sudah tersusun, sudah terjadwal, jadi mudah mengkondisikan untuk pelaksanaan bina pribadi islami<sup>96</sup>.

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa faktor yang menjadi pendukung mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa ada beberapa yaitu, yang pertama kemampuan mentor dalam menguasai dan menyampaikan materi, yang kedua kurikulum sudah diatur, ketiga anak-anak sudah dikondisikan untuk mengikuti bina pribadi islami, keempat sudah tersusun, sudah terjadwal, jadi mudah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan bina pribadi islami.

---

<sup>93</sup> rahmadani, Mentor Bina Pribadi Islami.

<sup>94</sup> Ryan dewi pusparingga, Mentor Bina Pribadi Islami.

<sup>95</sup> Azwar anas, Mentor Bina Pribadi Islami.

<sup>96</sup> Maida lestari, Mentor Bina Pribadi Islami.

5. Faktor-Faktor Penghambat peranan mentor bina pribadi islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

Faktor penghambat untuk saat ini problem yang dimiliki sekolah adalah pihak sekolahan masih susah untuk mendatangkan kedua orangtua peserta didik, untuk menyatukan visi dan misi sekolahan karena harapan dari pihak sekolah ketika rapat peserta didik setiap tiga bulan sekali, kedua orangtua mereka bisa hadir semua, karena yang diinginkan dari pihak sekolahan pendidikan bukan hanya dilakukan disekolahan tetapi dirumah perlu dibimbing, bahkan cara bergaul setelah pulang sekolah orangtua harus mengawasi, Adanya peserta didik memiliki masalah keluarga yang dibawa-bawa kesekolahan.

Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh ibu Intan, kepala sekolah SMP IT Bina Insani Metro :

banyak kendalanya, ketika ada orang tua yang tidak bisa bersinergi dengan sekolah yang anggapan mereka anak saya sekolahkan disini pengen jadi baik lhohh, kenapa kok sampai dirumah solat lima waktunya aja masih berantakan, bangun subuhnya masih kesiangan, padahal harusnya terbalik ya itu adalah beban dari orang tua yang 13 tahun sudah bersama mereka karakternya sudah terbentuk, dengan kami itu baru setahun dan itu hal yang gx mungkin mustahil 13 tahun sifat dibentuk,tiba-tiba berubah dalam waktu satu tahun atau baru masuk gitu kan,jadi kendala terbesar disitu kalau sampai ada orang tua yang tidak bisa bersinergi dengan sekolah, terus kendala kedua kalau ada guru yang beliau tidak mau dibina, guru yang tidak mau diarahkan, akhirnya akan berdampak pada siswa, paling besar itu sih mb<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Intan ceria, Kepala SMP IT Bina Isani Metro.

selain itu disampaikan pembina bina pribadi islami, ibu Desti

ratna sari, kendalanya yaitu :

kendalanya ya, yang pertama latar belakang siswa ya, jadi namanya sekolah itu kan kalau di SMP IT itu tidak ada seleksi, jadi siapa pun yang mendaftar yang masuk kuota, ya dia akan diterima, dan ternyata setelah di analisis ada beberapa siswa yang memang dari keluarga yang tidak harmonis, dari keluarga yang awalnya tidak terlalu faham tentang agama gitu ya, jadi itu juga menjadi kendala, jadi kefahaman mereka gak sama gitu ada yang sudah faham, ada yang belum, ada yang sudah bisa baca AL-Quran ada yang belum, ada yang sholatnya sudah bagus ada yang masih bolong-bolong, gitu ya kendala yang pertama. Kemudian yang kendala kedua mungkin dari faktor mentor atau gurunya ya, ya terkadang fluktuatif sih ya namanya juga manusia ya, imannya naik turun jadi terkadang itu menjadi salah satu faktor tidak istiqomah dalam menjalankan amanahnya gitu, tapi ya itu bisa disiasati sebenarnya, terkadang ketika anak-anak melanggar itu tidak langsung ditindakya, melanggar peraturan gitu, jadi itu membuat kendor juga dan mungkin juga peran orang tua ya, jadi ada orang tua-orang tua yang mungkin tidak pro dengan apa yang dilakukan oleh mentor itu juga jadi kendala gitu, jadi pendidikan disekolah dan dirumah terkadang beda<sup>98</sup>.

Menurut ibu Ryan selaku mentor bina pribadi islami kendalanya adalah mereka mempunyai latar belakang yang berbeda kemudian dari tingkatan anak-anak kan juga berbeda, jadi untuk menyatukannya itu kadang yang butuh polanya atau strategi harus seperti apa ya, kadang kalau udah mentok udah gx ketemu gitu kan, akhirnya ya jalan aja gitu, jadi yang lebih ke membuat pola atau strategi supaya mereka itu sama sama di bpi tuh bisa paham bisa satu pemikiran, satu suhu, kemudian bisa sama-sama menerima materi dengan baik, menghidupkan spiritual dengan baik juga<sup>99</sup>.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi sekolah maupun mentor dalam upaya

---

<sup>98</sup> Desti Ratna Sari, Pembina BPI

<sup>99</sup> Ryan dewi pusparingga, Mentor Bina Pribadi Islami.

untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu kurang bersinerginya orangtua siswa dengan sekolah, latar belakang siswa yang berbeda, kondisi spiritual mentor dalam kegiatan bina pribadi islami juga berpengaruh, dan strategi pembelajaran dalam proses bina pribadi islami untuk memahamkan beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda.

Hasil wawancara dan observasi di atas, secara umum menggambarkan adanya peranan mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan cara memberikan pemahaman tentang islam, mengevaluasi ibadah harian siswa dan pendidikan akhlak. Hal ini dapat dipahami sebagai bagian dari peranan mentor untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk mampu memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah pemikiran yang didasarkan pada ajaran agama. Peranan tersebut memiliki relevansi jika dikaitkan dengan kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memberikan makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual siswa secara umum sudah dilakukan di SMP IT Bina Insani Metro. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan ibu Fadila Rahmadani (mentor), Ibu Ryan Dewi Pusparingga (mentor), bapak

Azwar Anas (mentor), ibu Maida Lestari (mentor), yang dibandingkan dengan hasil wawancara dengan Syifa safira (siswa), Fany Indi Aisyafira (siswa), Anas Rosyidi (siswa) , Muhammad Zuhdi Latief (siswa) serta didukung dengan hasil wawancara ibu desti ratna sari (pembina BPI), Ibu Intan Ceria (kepala Sekolah SMP IT Bina Insani Metro).

Informan diatas menjelaskan bahwa di SMP IT Bina Insani Metro sudah ada upaya Peningkatan kecerdasan spiritual siswa, yang dilakukan oleh mentor dalam bentuk kegiatan bina pribadi islami yang didalamnya ada evaluasi ibadah harian seperti sholat, puasa, dan pembelajaran tentang agama islam yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia seperti kejujuran dan menjaga persaudaraan.

Antusias mentor untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa cukup baik, terlihat dari cara mentor memberikan pengetahuan agama, dan mengevaluasi perkembangan ibadah siswa dalam kegiatan bina pribadi islami. Penelitian ini dapat dibuktikan melalui perbandingan wawancara mentor dengan siswa didukung dengan observasi terhadap keduanya serta pernyataan dari pembina BPI dan kepala Sekolah.

Untuk memperkuat hasil analisa dilakukan triangulasi sumber dan metode, triangulasi sumber yaitu pernyataan mentor yang akan dibenarkan atau dibandingkan dengan pernyataan siswa, misalnya

pernyataan mentor fadila rahmadani yang akan dibenarkan oleh pernyataan siswa Anas Rasyidi, pernyataan mentor Ryan Dewi Pusparingga akan dibenarkan oleh pernyataan siswa Fany Indi Aisyafira, pernyataan mentor Azwar anas akan dibenarkan oleh pernyataan siswa Syifa syafira, pernyataan mentor Maida Lestari akan dibenarkan oleh pernyataan siswa Muhammad Zuhdi Latief. Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, pembina BPI, mentor, dan siswa kelas VIII, kemudian dicek dengan observasi langsung ke SMP Islam Terpadu Metro Utara untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan pernyataan mentor dengan siswa, terlihat bahwa pernyataan siswa membenarkan apa yang dilakukan oleh mentornya, dan menarik kesimpulan bahwa mentor selalu berupaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi ibadah harian siswa. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, Peranan mentor sudah dilaksanakan dalam bentuk peran mentor sebagai walid (orang tua), guru dan syaikh yang didalamnya ada beberapa kegiatan yaitu membimbing siswa untuk lebih dekat dengan Allah, mengajarkan materi materi agama islam, dan

mengevaluasi ibadah harian siswa seperti sholat, puasa, hafalan Al-Quran, tilawah Al-Quran.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Mentor BPI serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro tahun ajaran 2018/2019, sesuai uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Bina Insani Metro ada 3 peran yaitu sebagai walid (orang tua), syaikh dan guru, sebagai berikut: Peran mentor BPI sebagai walid (orang tua), seperti memberi perhatian kepada siswa, mengasuh dan membimbing siswa, serta menjadi teman curhat siswa. Sebagai syaikh, seperti memberikan pengarahan dan pemahaman tentang agama islam, membantu mengarahkan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya dengan cara membimbing siswa untuk menemukan makna hidup dengan mengambil sisi positif dari setiap musibah yang di alami siswa, selalu mengajarkan untuk berfikir positif dan tidak selalu berprasangka yang tidak-tidak dalam setiap keadaan. Lalu sebagai guru seperti mendidik siswa untuk lebih mengenal islam, memberikan keteladanan yang baik bagi siswa, mengevaluasi setiap

pembelajaran dan lembar muthaba'ah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program bina pribadi islami di SMP IT Bina Insani metro diantaranya kemampuan mentor dalam menguasai dan menyampaikan materi, kurikulum sudah diatur, siswa sudah dikondisikan untuk mengikuti bina pribadi islami,serta sudah tersusun, sudah terjadwal, jadi mudah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan bina pribadi islami.
3. Faktor penghambat/kendala sekolah dan mentor dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program bina pribadi islami di SMP IT Bina Insani Metro adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang bersinerginya orangtua siswa dengan sekolah sehingga susah untuk menerapkan visi dan misi sekolah, latar belakang siswa yang berbeda, kondisi spiritual mentor dalam kegiatan bina pribadi islami yang menurun, dan strategi pembelajaran dalam proses bina pribadi islami untuk memahami beberapa sisiwa dengan latar belakang yang berbeda.

## **B. Saran**

1. Bagi Mentor

Kepada segenap mentor, kepala sekolah,guru dan staf SMP IT Bina Insani Metro . penulis memberi sedikit saran agar lebih meningkatkan upaya dalam membina kecerdasan spirituaal siswa dalam rangka

membentuk generasi muda yang bermoral dan memiliki akhlak yang tinggi melalui kegiatan bina pribadi islami, perlu adanya strategi serta inovasi baru dalam kegiatan bina pribadi islami agar siswa merasa senang dan paham ketika melakukan bina pribadi islami.

2. Bagi siswa

Kepada segenap siswa SMP IT Bina Insani Metro, penulis memberi sedikit saran agar lebih tekun dan rajin serta semangat dalam mengikuti kegiatan bina pribadi islami agar selalu terjaga kefitrahannya serta bertambah pengetahuannya, sehingga menjadi generasi islam bermanfaat dikemudian hari.

3. Bagi peneliti

Tidak ada sesuatu pun yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu di ungkap tentang permasalahan peran mentor bina pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu guru khususnya mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2009.
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam* Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2005.
- , *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165 Jilid 1*.
- Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Syaebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Sundoro, *Mendidik Spiritual Intelligence Anak*, dalam [www.Spiritintelligenceanak.Wordpres.Com](http://www.Spiritintelligenceanak.Wordpres.Com) Diunduh Pada 10 september 2018
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010
- Anita Zulkaida, "Tingkah laku Asertif pada Mahasiswa," in *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005* Universitas Gunadarma, 2005.
- Ariwibowo Suprajitno Adhi Dan Irianti Erningpraja, *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Bella Pi Thaib, dkk, "Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado," *Jurnal Acta Diurna* 6, No. 4 (2017).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dian Eka Priyantoro, *Bimbingan dan Konseling untuk Motivasi Belajar*, *Elementary jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 (Juli 2015): 1-67.

- Dwi Novitasari Et Al., “Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa,” In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2017.
- Eka Yulia,”Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Braja Harjo Sari Lampung Timur Tahun 2015”(Metro: STAIN Jurai Siwo Metro,2015)
- Elly Manizar, “Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015): 204–222.
- Haris Herdiansyah,*Wawancara, Observasi, dan focus grop(sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*,Jakarta: Rajawali Pers,2013.
- Imam Suprayogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,Bandung:Remaja Rosda Karya, 2013, Cet ke- 2.
- Imron, *Mentor dan Pementoran*, <http://www.wordpress.com/2008/10/24/>. (2 Januari 2019).
- Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter* ,Yogyakarta: November 2010
- lembaga kajian manhaj tarbiyah, *Manhaj tarbiyah* (Jakarta: LKMT, n.d.).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lidya Agustina, “Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta),” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 1, no. 1 (2011): 40–69.
- Margono Dalam Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian sosial, Dan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara,2009, Cet Ke-3,
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia,2009.
- Muhammad Mirwan, Mentoring Resolusi 40 hari dalam Program Character Building Program (CBT) UIN Alauddin Makassar (*Tesis*: UIN Alauddin Makassar, 2017).
- Muhammad Romli, “Pelaksanaan Mentoring Agama Islam Di SMP N I Galur Kulon Progo Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

- Mukhtar, "Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani," *Jurnal Sport Pedagogy* Vol. 4. (2014): No 1.
- Nehtry.E.M.Merukh, "Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas" 3 (N.D.).
- Prof. Madya Dr. Ismail Baba, "Program Mentor-Mentee Anjuran Warga Sejahtera" (Usm, Mei -26 2007).
- Ramayulius, *Psikologi Agama*, Jakarta:Kalam Mulia,2009.
- Rohmat, "*Urgensi Membaca Dengan Iq, Eq Dan Sq Untuk Pembangunan Manusia Dalam Pendidikan Islam*" Vol Ix (Februari 2010).
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara,2012.
- Safura Ahmad Sabri Dkk, "Peranan Program Mentoring Dalam Pembentukan Sahsiah Pelajar," *Proceeding Of The 3rd International Conference On Management & Muamalah 2016 (3rd Icomm)*, 31 November 2016.
- Solikhin Abu Izzuddin, *Quantum Tarbiyah*, 1 ed. solo: Bina Insani Press, 2006.
- , *Super Murabbi*, 1 ed. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung:Alfabeta,2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta:Rineka Cipta 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Ulfah Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, No. 1 (2016): 97-124.
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2002
- Wahyudi Siswanto,dkk,*Membentuk Kecerdasan spiritual Anak*,Jakarta: Amzah,2010.
- Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2016.



JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
**SMP IT BINA INSANI METRO**



"Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat"  
Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara, Kota Metro  
Email: [smpit.binainsani\\_komet@yahoo.co.id](mailto:smpit.binainsani_komet@yahoo.co.id) / [www.smpitbinainsani.metro.go.id](http://www.smpitbinainsani.metro.go.id)  
NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p 085769601014

No. : 014/YPJL/SMPIT-BI/VII/2018  
Lamp. :-  
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : B-2414/In.28.1/J/TL.00/07/2018 perihal izin pra survey maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan pra survey:

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "PERANAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO"

Demikian surat ini kami buat, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Metro, 27 Juli 2018  
Kepala Sekolah  
  
Intan Caria, S.Pd.I  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Siti Aisah

Jurusan : PAI

NPM : 1501010115

Semester : VII / 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu, 3-10-18	✓		<p>- Latar belakang masalah :  Membahas mengenai kondisi obyektif lapangan, Fokus ya masalah yg akan diteliti</p> <p>- Pertanyaan Penelitian (kalimat tanya, yg akan di jawab oleh peneliti)</p> <p>- Bab II : tinjauan sbg ya bebalans agar metodologi PA 3 referensi.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

→ 2  
Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

92


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Jumat 21-12-19	✓		Hasil outline	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115

Jurusan : PAI  
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Kamis, 21-3-19	✓		- pd dasar belahany agar mndiditipn kondisi kelyditip lapangan, flars pd masalah yg dia diteliti - pd Bab II: tugas kau maseum? mau muntan cara teorw dan ypakau diteliti - pd Bab III: metode yg digunakan agar	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : PAI  
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
2.	Rabu, 27-3-19	✓		Kelompok akan mempersiapkan kembali tugas apa. Aca. Pab I-III dan di lanjutkan ke kelompok lain.	
3.	Jumat, 29-3-19.	✓		Aca. App. dan di lanjutkan ke ke kelompok lain.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Mokhtadi Sudin, M.Pd**  
NIP. 19580831/198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
 NPM : 1501010115  
 Jurusan : PAI  
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
4.	Jumat, 17-5-19	✓		- Periksa pengantar kutipan-pengantar dan hasil jawaban Coba.	
5.	Senin 20-5-19			Ass. Bab I-V UK & muraqabah Kam	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing-I

Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
 NIP. 19580831 198103 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
 NPM : 1501010115

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kamis, 27/9/18			silahkan daftar seminar	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Siti Aisah  
 NPM : 1501010115  
 Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Kamis 12/12/18		✓	Perui outline	
2.	Rabu 19/12/18		✓	Perbaiki outline	
3.	Kamis 20/12/18		-	ace outline	
4.	Rabu 9/1/2019			1. LBM fokus pd var. perelik- 2. Matalad belum monad 3. Perbandingan perelik- huan dipukul. 4. Bab II Landasan teor	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

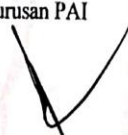
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
 NPM : 1501010115

Jurusan : PAI  
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
8.	Kamis 10/11/2019			⇒ MRP teori <sup>a</sup> pendidik dan peneliti. 5. Rencanakan pengumpul data di lapangan 6. Perbaiki model- teori & teknik peneliti. sesuai EJD	
6.	Kamis 14/3/2019			Perbaiki kembali	
7.	Rabu 27/3/2019			sesi 6 & 7 - (ii)  Perbaiki APP.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
 NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

99

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115

Jurusan : PAI  
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
8.	Kamis 28/3/2019			ace APP	
9.	Rabu 01/4/2019			Bag IV jargon karya berisi hasil wawancara. Hasil wawancara itu kemudian diklasifikasi kemudian di analisis. Menganalisis di dukung dengan teori dan atau jurnal - Tabel 4 dan lampiran saja - simpulan jawaban yg pertanyaan tersebut	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

100

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : PAI  
Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
10.	Rabu 15/5/19			Perbaiki lagi	
11.	Kamis 16/5/19			Perbaiki lagi	
12.	Jumat 17/5/19			see fas IV + V	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003

## OUTLINE

# PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

### **Bagian Awal**

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinilitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

### **Bagian Inti**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peranan Mentor Bina Pribadi Islami
  1. Pengertian peranan Mentor Bina Pribadi Islami
  2. Peran dan Tugas Mentor Bina Pribadi Islami

3. Metode Belajar dalam proses pementoran
  4. Peranan Mentor Bina Pribadi Islami dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual
- B. Kecerdasan Spiritual
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual
  2. Ciri – Ciri Kecerdasan Spiritual
  3. Macam- Macam Tingkat Kecerdasan Spiritual
  4. Cara meningkatkan Kecerdasan spiritual
  5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan Spiritual

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**


- C. Deskripsi Lokasi Penelitian SMP IT Bina Insani Metro
- D. Peranan Mentor Bina Pribadi islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro

### **BAB V PENUTUP**


- C. Kesimpulan
- D. Saran

Bagian Akhir  
Daftar Pustaka  
Lampiran-Lampiran  
Riwayat Hidup

Metro, Desember 2018  
Peneliti

  
Siti Aisah  
NPM.1501010115

Pembimbing I

  
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II

  
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

**PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII  
SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**ALAT PENGUMPUL DATA**

**A. WAWANCARA**

1. Materi Wawancara dengan Mentor Bina Pribadi Islami
  - a. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - b. Materi apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - c. Langkah apa saja yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - d. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - e. kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - f. Faktor apa yang mendukung bapak/ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
2. Materi Wawancara dengan Siswa
  - a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan bina pribadi islami?
  - b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan bina pribadi islami?
  - c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan bina pribadi islami?

- d. Metode apa yang paling anda sukai dalam kegiatan bina pribadi islami?
  - e. Faktor apa yang menjadikan anda semangat dalam mengikuti kegiatan bina pribadi islami?
  - f. Apakah setelah mengikuti kegiatan bina pribadi islami kecerdasan spiritual anda meningkat?
3. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Staf SMP IT Bina Insani Metro
- a. Bagaimana peranan para mentor bina pribadi islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - b. Apa bentuk peranan yang dilakukan para mentor Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - c. Apa faktor yang mendukung di SMP IT Bina Insani Metro dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
  - d. Apa kendala yang dihadapi di SMP IT Bina Insani Metro dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

## B. OBSERVASI

Pedoman observasi :

1. Mengamati secara langsung lokasi SMP IT BINA Insani Metro.
2. Mengamati dan berinteraksi dengan siswa di SMP IT BINA INSANI METRO untuk mengetahui upaya yang dilakukan mentor bina pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.
3. Mengamati dan berinteraksi dengan mentor Bina Pribadi Islami di SMP IT Bina Insani Metro untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh mentor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

## C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Bina Insani Metro.
2. Letak geografis.
3. Visi, Misi, dan tujuan.
4. Keadaan Guru dan Pegawai.
5. Keadaan Siswa.
6. Sarana dan Prasarana.
7. Struktur Organisasi.

Metro, Maret 2019

Penulis



SITI AISAH  
NPM.1501010115

Pembimbing I



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd  
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-285/In.28/S/OT.01/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISAH  
NPM : 1501010115  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1501010115.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dan pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Mei 2019  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195603311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI  
No:09/Pustaka-PAI/XI/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 April 2019  
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003

Matrik deskriptif Pernyataan Informan Tentang Peranan Mentor Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani

Metro

NO	INFORMAN	STATUS	PERNYATAAN
1	Fadilla Rahmadani	Mentor	sebagai mentor, kita kan ada muthaba'ah yang sudah ditentukan dari penanggung jawab BPI nya dan setiap kelompok sudah ada target pencapaiannya sendiri, dan setiap minggunya kita tanya tercapai atau tidak, mungkin cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa saya sebagai mentor lebih ke motivasi. Karena memang kita tidak sehari-hari bertemu sama mereka. mereka melakukan itu lebih banyak dirumah, kayak tilawah, tilawah juga kadang disekolah, kalau ndak tercapai baru dilanjut dirumah, kayak solat malam dll. Jadi kita sebagai mentor lebih kengingetin saja
2	Ryan Dewi Pusparingga	Mentor	sebenarnya mentor itukan hanya sebagai fasilitator, fasilitaor anak-anak bagaimana mereka lebih sering upgrade spiritual mereka, jadi kalau mentor lebih ke mengarahkan mereka, memotivasi mereka, kemudian inikan masih tataran SMP gitu ya jadi masih anak-anak banget, jadi kalau tidak ditelatenin, tidak diayomi mereka bisa yaa jalan sendiri gitu, jadi memang benar-bener butuh diarahkan, cara guru atau mentor memang benar-benar mengarahkan mereka bagaimana kita disini itu selain sebagai mentor juga sebagai orang tua mereka disini untuk mengarahkan mereka, membimbing mereka, dan membina mereka, setiap pertemuan itu dievaluasi ibadah mereka, kegiatan- kegiatan mereka selama seminggu, jadi benar- benr ketika dia belum tuntas, kita motivasi, untuk

			semangat lagi.
3	Azwar Anas	Mentor	Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, lebih ke evaluasi untuk yaumiyah mereka, jadi lebih kepenekanannya bisa melaksanakan yaumiyah yang sudah ada dibuku muthaba'ah itu, kita maksimalkan dari situ, insyaallah yang pertama yang biasa saya lakukan adalah untuk memperbaiki sholat, karena sebagai amalan utama untuk menunjang, yang lain insyaallah kalau solatnya udah bagus, insyaallah yang lainnya mengikuti, mungkin lebih banyak saya fokus kemereka itu perbaikan disholat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
4	Maida Lestari	Mentor	menggunakan lembar muthaba'ah, dari lembar muthaba'ah itu kita bisa mengontrol ada perubahan tidak perharinya, juga saling mengingatkan sholatnya, ibadah puasanya, sunahnya, jadi bisa terkontrol, kalau mialkan lembar muthaba'ah itu terpenuhi semua targetnya maka akan dipastikan kecerdasan spiritual siswa meningkat, karena dilembar muthaba'ah itu berisi kegiatan kegiatan ibadah yang bersifat mencerdaskan spiritual anak, seperti evaluasi tentang sholat, mengaji Al-Quran anak sehari berapa lembar, sholat sunahnya seperti sholat rawatib, sholat duha, sholat tahajud, jadi selain saya memberikan materi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, saya juga mengontrol lembar muthabaah siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual mereka.
5	Syifa safira	Siswa	Jadi banyak ya kak yang menjadikan saya semangat ketika bpi itu, salah satunya yaitu mentornya asyik jadi materi yang disampaikan pun ikut menarik, dan tidak membosankan, jadi kita selalu memperhatikan karena sayang kalau dilewatkan.

6	Fany indi aisyafira	Siswa	Paling suka tuh kak, ketika mentornya menggunakan metode bercerita karena materi yang disampaikan lebih nyangkut, lebih mudah dipahami dan dimengerti, jadi kita lebih paham.
7	Anas rosyidi	Siswa	Dulu sebelum saya ikut bpi kan, sering molor-molor ketika mau sholat, tapi sekarang alhamdulillah lebih tepat waktu, puasa ayamul bidh juga disini diajarkan, yang tadinya tidak kenal alhamdulillah sekarang sudah dibiasain, puasa sunah senin kamis juga dibiasain, dan pahala-pahalnya jika kita mengerjakan ibadah itu dikasih tau, jadi saya lebih semangat karena tahu banyak pahalanya.
8	Muhammas zuhdi tatief	Siswa	Alhamdulillah banyak yang sudah saya peroleh dari kegiatan bina pribani islami ini salah satunya, ibadahnya semakin kuat yang tadinya jarang sholat dimasjid sekarang alhamdulillah setiap solat pasti dimasjid, Sholat sunah juga meningkat, pokoknya ibadahnya lainnya juga meningkat.
9	Desti Ratna Sari	Pembina BPI	salah satu yang menjadi andalan JSIT adalah diprogram mentoring atau kalau di IT itu namanya bina pribadi islami, dalam pelaksanaannya itu ada mentornya yang bertugas mendidik, mengarahkan juga memberikan nilai-nilai keislaman kepada siswanya, nah kalau peran mnetor ini sangat penting ya, jadi mentor bisa mempengaruhi anak didiknya, bisa memberikan teladan, contoh, materi-materi yang itu isinya nilai-nilai keislaman, jadi dengan setiap seminggu sekali itu mentor memberikan arahan, mentor memberikan semangat, motivasi juga ilmu, itu akan berimbas kepada kecerdasan spiritual dari si anak itu dan juga kalau di BPI kedekatan hati sangat di dimunculkan, jadi tidak hanya sekedar mentransfer ilmu, tidak hanya mentransfer materi tapi juga

			<p>bagaimana ada kedekatan emosional, nah dengan demikian sang mentor lebih bisa apa sih yang anak ini butuhkan gitu, apa yang anak ini rasakan dengan seperti itu, masalah-masalah yang mereka hari ini hadapi ya insyaallah bisa diselesaikan. Jadi perannya sangat penting mangkanya kalau di BPI juga ada kontrol yaumiyah dari mentor itu sendiri. Jadi sebelum mereka memberikan ilmu ya mereka juga harus sudah punya bahan yang pertama, kemudan di cek juga malan yaumiyah setiap mentor</p>
10	Intan Ceria	Kepala Sekolah	<p>Peranya sebagai fasilitator memfasilitasi anak untuk mengetahui apa-apa yang belum mereka ketahui, jadi kalau disekolah ini sebagai tangan kanan team manajemen karena sekolah itu punya visi misi tuh, yang visi kami yang pertama itu sholih, gx mungkin kan kepala sekolah yang langsung turun ke anak, jadi kita punya perpanjangan tangan, gx mungkin juga guru mapelajarannya, wali kelasnya, mentor disini lah punya peran sebagai perpanjangan tangan dari team manajemen untuk mencapai visi sholih itu tadi.</p>

Triangulasi Sumber Peranan Mentor BPI dalam Meningkatkan  
Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun  
Pelajaran 2018/2019

NO	Sumber Utama		Sumber Pembanding	
	Mentor	Pernyataan	siswa	Pernyataan
1	Fadila Rahmadani	untuk mentor bina pribadi islami sendiri biasanya ditiap minggunya itukan kita treatment nya cuman mengevaluasi, muthabaah yang sudah diisi, terus dimotivasi, ditanya kenapa kok gak solat, misal ngak solat gitu kan, terus selain itu kita ada materi-materi yang menunjang yang sudah ada disilabus, tuh ada tentang solat mislanya, ada tentang ngaji, ada tentang ukwah dll. Dari situ lah kita menanamkan menyisipkan, kenapa harus begini, kenapa harus begitu.	Anas Rasyidi	Alhamdulillah karena setiap pekan dievaluasi lembar muthaba'ahnya, ibadahnya semakin kuat, yang tadinya jarang sholat dimasjid sekarang alhamdulillah rajin kemasjid,Sholat sunah juga meningkat, pokoknya ibadah lainnya juga meningkat.
2	Ryan Dewi Pusparingga	saya lebih banyak menggunakan metode cerita kemudian lebih	Fany Indi	Paling suka ketika bina pribadi islami,

		<p>banyak ya sesekali, game sih cuman jarang, kalau cerita anak- anak suka tuh, membayangkan atau menggambarkan jadi anak anak lebih paham, jadi ketika kita menyampaikn materi tentang kisah rosulullah, kemudian di sinkronkan dengan keadaan yang sekarang, kadang anak- anak lebih suka yang begitu.</p>	Aisyafira	<p>mentor menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan materinya, dengan metode cerita ini saya lebihn yangkut dalam menerima pelajaran, lebih mudah dipahami dan dimengerti.</p>
3	Azwar Anas	<p>Dalam kegiatan bina pribadi islami biasanya mater yang diampaikan mulai dari ketauhidan yang pertama, sahadat dan seterusnya itu, kemudian mengenal rasulullah serta sahabatnya, dan mencontoh apa-apa yang sudah rasulullah</p>	Syifa Safira	<p>lebih ke memperbaiki akhlak, karena dari mentornya juga selalu memberi tahu, dikasih tau cerita tentang sahabat, cerita tentang rasulullah jadi kita dikasih tahu untuk mencontoh akhlak-akhlak para sahabat.</p>



		ajarkan kemudian lebih keibadah dan muamalah, serta keakhlak peserta didik, terhadap teman, terhadap guru, terhadap orang tua dan terhadap orang yang lebih tua.		
4	Maida Lestari	dengan menggunakan lembar muthaba'ah, dari lembar muthaba'ah itu kita bisa mengontrol ada perubahan tidak perharinya., juga saling mengingatkan sholatnya, ibadah puasanya, sunahnya , jadi bisa terkontrol.	Muham mad Zuhdi Latief	Evaluasi atau lembar muthabaah, jadi setiap kali kegiatan bina pribadi islami, mentor selalu mengevaluasi ibadah hariannya. paling suka ketika di evaluasi, kan dari sekolah sudah ditargetkan berapa sholat dimasjid, rajin dimasjid juga karena evaluasi ini.



**Evaluasi Ibadah Harian siswa  
Bina Pribadi Islami  
SMPIT Bina Insani Metro  
T.P. 2018/2019**



Nama siswa :  
Kelas :  
Nama Mentor :  
Targetan Ibadah yang harus dicapai

Ibadah	SS	SZ	SA	SM	SI	BQ	AM	sd	SR	BF	IF	Ket.
Targetan Siswa												

**Pencapaian Ibadah Harian Pekan**

Ibadah	SS	SZ	SA	SM	SI	BQ	AM	sd	SR	BF	IF	Ket.
Tanggal												
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												

**Keterangan :**

1. Targetan diisi sesuai dengan kesepakatan
2. Diisi dengan jumlah yang dicapai, bukan tanda contreng atau silang
3. Arti kode

SS ⇔ Solat Subuh	AM ⇔ Alma'tsurat
SZ ⇔ Solat Zuhur	SD ⇔ Solat Dhuha
SA ⇔ Solat Ashar	SR ⇔ Solat Rawatib
SM ⇔ Solat Maghrib	BF ⇔ Bangun Fajar
SI ⇔ Solat Isya'	IF ⇔ infak
BQ ⇔ Baca Alqur'an	

4. Ikhwan : Solat wajib di masjid
5. Akhwat : Soat wajib awal waktu



YAYASAN PARA JUARA LAMPUNG  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
SMP IT BINA INSANI METRO  
"Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat"  
Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara, Kota Metro  
Email: [smpit.binaainsani\\_komet@yahoo.co.id](mailto:smpit.binaainsani_komet@yahoo.co.id) / [www.smpitbikometa.wordpress.com](http://www.smpitbikometa.wordpress.com)  
NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p. 085769601014



**Lesson Plan Bina Pribadi Islami (BPI)**  
**T.A 2018/2019**

No	Acara	uraian	Deskripsi
1	Pembukaan		Pembukaan
2	Tilawah Alqur'an/Murojaah	Batas surat : Ayat :	
3	Materi		
4	Infaq	Rp.	
5	Informasi/rencana pekan depan		
6	Doa Robitoh		
7	Penutup		

Tahapan	Kegiatan	waktu
Opening		
Conditioning		
Materi		
Evaluasi		
Closing		

## Realisasi agenda

No	BARAMIJ	Tema	Petugas	Keterangan
1	Ifitah			
2	Tilawah/Tahifdz			
3	Hafalan Hadist pendek			
4	Kalimat Murobbi			
5	Kultum			
6	Diskusi			
7	Infaq			
8	Muta'bah yaumiyah			
9	Doa Rabithoh			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

119

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0857/In.28/D.1/TL.00/04/2019  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA SMP IT BINA INSANI  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0856/In.28/D.1/TL.01/04/2019,  
tanggal 04 April 2019 atas nama saudara:

Nama : SITI AISAH  
NPM : 1501010115  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP IT BINA INSANI METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 April 2019  
Wakil Dekan I,  
  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3622 /ln.28.1/J/PP.00.9/11/2018  
Lamp : -  
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

14 November 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd (Pembimbing I)
  2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)
- Dosen Pembimbing Skripsi

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peranan Mentor Bina Pribadi Islami Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I  
NIP. 197803142007101003





**JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU**  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**  
**SMP IT BINA INSANI METRO**



*"Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat"*  
 Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara. Kota Metro  
 Email: [smpit.binainsani\\_komet@yahoo.co.id](mailto:smpit.binainsani_komet@yahoo.co.id) / [www.smpitbikomet.wordpress.com](http://www.smpitbikomet.wordpress.com)  
 NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p 085769601014

No. : 159/YPJL/SMPIT-BI/IV/2019  
 Lamp. : -  
 Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua dalam kehidupan ini. Amin. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor : B-0856/In.28/D.1/TL.01/04/2019 perihal izin research maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan research:

Nama : Siti Aisah  
 NPM : 1501010115  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : "PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Metro, 26 April 2019  
 Kepala Sekolah  
  
 Intan Caria, S.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0856/In.28/D.1/TL.01/04/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI AISAH  
NPM : 1501010115  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP IT BINA INSANI METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 04 April 2019







JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
**SMP IT BINA INSANI METRO**

*"Sekolahnya Para Juara Pemburu Dunia Akhirat"*

Alamat: Jl. Dr. Soetomo Kel. Purwoasri, Kec. Metro Utara. Kota Metro

Email: [smpit.binainsani\\_komet@yahoo.co.id](mailto:smpit.binainsani_komet@yahoo.co.id) / [www.smpitbikomet.wordpress.com](http://www.smpitbikomet.wordpress.com)

NPSN : 69787371 - Telp (0725) 47379 c.p 085769601014



SURAT KETERANGAN

No : 170/YPJL/SMPIT-BI/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini atas nama Kepala SMP IT Bina Insani Metro, menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisah  
NPM : 1501010115  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Faktas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Judul : "PERANAN MENTOR BINA PRIBADI ISLAMI DALAM KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA INSANI METRO TAHUN PELAJARAN 2018/2019"

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP IT Bina Insani Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Mei 2019  
Kepala Sekolah  
  
Nhtan Caria, S.Pd.I  
NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmuljo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2414/In.28.1/J/TL.00/07/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,  
 KEPALA SMP IT BINA INSANI METRO  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : SITI AISAH  
 NPM : 1501010115  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : PERANAN MENTORING DALAM MENINGKATKAN  
 KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII SMP IT BINA  
 INSANI METRO

untuk melakukan *pra-survey* di SMP IT BINA INSANI METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Juli 2018  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam  
  
 Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Lokasi sekolah SMP IT Bina Insani Metro



Wawancara Dengan Pembina BPI





### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Mentor



## Wawancara dengan Siswa



## Proses Bina Pribadi Islami



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Menang Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji pada tanggal 20 Januari 1996, penulis adalah anak ke empat dari enam bersaudara kandung. Penulis adalah putri dari pasangan Bapak Suharno dan Ibu Alfiyah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Menang selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mesuji Timur selesai tahun 2012, dan melanjutkan Pendidikan Menengah Kejuruan di SMKN 1 Simpang Pematang selesai tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung angkatan 2015 di Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dan selama ini penulis aktif di Organisasi KAMMI Komisariat IAIN Metro, LDK Al-Ishlah, IKABIM, dan PMM.

Pengalaman di Organisasi antaranya:

1. Menjabat sebagai kepala departemen Kaderisasi pada tahun 2018-2019
2. Menjabat sebagai Anggota LDK Al-Ishlah di departemen kemuslimahan pada tahun 2015-2017;
3. Menjabat sebagai Sekretaris bidang Kerohanian Persatuan Mahasiswa Mesuji (PMM) tahun 2018-2019;
4. Menjabat sebagai Anggota IKABIM pada tahun 2015-2018;
5. Peserta Studen Mobiliti Programe ke malaysia, singapore, thailand pada tahun 2017;